

**KARAKTERISTIK PEREMPUAN DALAM AL-QUR'AN
(STUDI TERHADAP KISAH MARYAM DALAM AL-QUR'AN)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah*

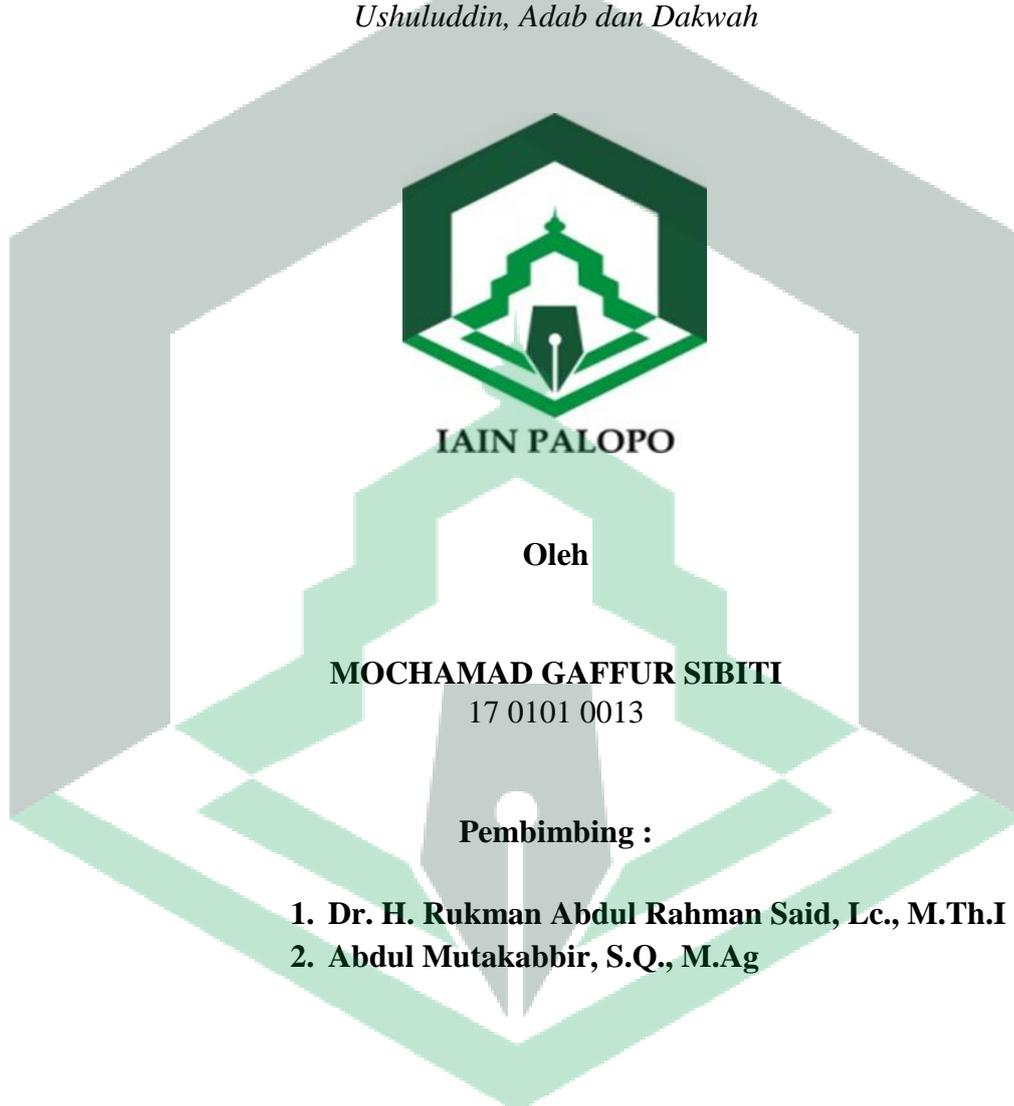


**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**KARAKTERISTIK PEREMPUAN DALAM AL-QUR'AN
(STUDI TERHADAP KISAH MARYAM DALAM AL QUR'AN)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah*



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mochamad Gaffur Sibiti
NIM : 17 0101 0013
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan segala gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

pril 2022
at pernyataan

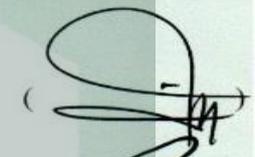
Mochamad Gaffur Sibiti
17 0101 0013

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Karakteristik Perempuan dalam al-Qur'an (Studi terhadap Kisah Maryam dalam al-Qur'an)* yang ditulis oleh Mochamad Gaffur Sibiti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0101 0013, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 11 Oktober 2022 bertepatan dengan 15 Rabi'ul Awal 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

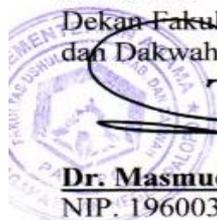
Palopo, 16 November 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom | Penguji I | () |
| 4. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I. | Penguji II | () |
| 5. Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Th.I. | Pembimbing I | () |
| 6. Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag. | Pembimbing II | () |

Mengetahui :

a.n. Rektor
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab
dan Dakwah



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Th.I.
NIP. 19701 200012 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Karakteristik Perempuan Islam dalam Al-Qur’an (Studi Terhadap Kisah Maryam Dalam Al-Qur’an)*” setelah melakukan proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana agama dalam bidang Ilmu al-Qur’an dan Tafsir pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor III, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. serta para pegawai dan staf yang telah bekerja keras dalam membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Dr. Masmuddin M.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., Wakil Dekan II, Dr. Syahrudin, M.H.I., Wakil Dekan III, Muh. Ilyas, S.Ag, M.A.
3. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I., dan Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag., pembimbing I dan pembimbing II., Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom., dan Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I. penguji I dan penguji II atas bimbingan, arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I., Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, beserta dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan dakwah IAIN Palopo yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
5. Muh. Ilyas, S.Ag, M.A., Dosen Penasehat Akademik.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang kepada saya untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani peneliti dalam keperluan studi kepustakaan.
7. Terkhusus Kepada kedua orang tua kandung saya tercinta ayahanda Rakib Sibiti dan ibunda Fadrdiaty D yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara saya yang selama ini membantu dan mendoakan saya. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

8. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas A), yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya, Yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Palopo, 22 Nopember 2022



Mochamad Gaffur Sibiti
17 0101 0013



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓ	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ga
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	‘	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika dia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*

هَوْلَ : *Haula*

3. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ... أ... آ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
ؤ...	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu: *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau (*Tasydīd*) yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمَ : *nu'ima*

عُدُّونَ : *'aduwwun*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al- baik, ketika dia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *Al-Syamsu* (bukan *Asy-Syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-Zalzalāh* (bukan *aZ-Zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *Al-Falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-Bilādu*

7. Hamzah

Aturan Transliterasi huruf hamzah menjadi opostrof (') hanya berlaku bagi hamzah terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, dia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab dia berupa Alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta' murūna*

النَّوْعُ : *al-naw'u*

سَيِّءٌ : *Syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim, dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi di tulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), al-hamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudhaf ilaih (frasa nominal), di transliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *billāh* دِينُ اللَّهِ *dinullāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika dia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāzī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, di tulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

as = *'alaihi al-salam*

H = *Hijrah*

M = *Masehi*

SM = *Sebelum Masehi*

l = *Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)*

w = *Wafat tahun*

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau Ali 'Imrān/3:4

HR = *Hadis Riwayat*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	10
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
G. Metode Penelitian	14
BAB II TINJAUAN UMUM KARAKTERISTIK PEREMPUAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN.....	19
A. Pengertian tentang Karakteristik Perempuan Islam.....	19
B. Kedudukan perempuan dalam lentera sejarah terdahulu	21
C. Kondisi perempuan dalam pandangan Islam.....	33
BAB III SKETSA KEHIDUPAN MARYAM DALAM AL-QUR'AN.....	41
A. Sketsa Kehidupan Maryam dalam al-Qur'an	41
B. Pendidikan Maryam	43
C. Kehidupan Sosial Masyarakat Maryam	46
BAB VI KARAKTER MARYAM DAN RELEVANSINYA DALAM KEHIDUPAN MODERN	53
A. Karakteristik Maryam.....	53
1. Menjaga Kerhomatan	53
2. Tekun Beribadah	59
3. Menjaga Ketauhidan	60
B. Relevansinya dalam Kehidupan Modern.....	63

BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Tah}ri>m/66 : 12.....	6
Kutipan Ayat 2 QS al-Syams/91 : 8-10	19
Kutipan Ayat 3 QS al-Nah}l/16 : 58-59	30
Kutipan Ayat 4 QS al-Takwi>r/81 : 8-9	31
Kutipan Ayat 5 QS al-Qalam/68 : 4.....	32
Kutipan Ayat 6 QS al-Ah}za>b/33 : 35	36
Kutipan Ayat 7 QS al-Nisa>'4 : 32.....	36
Kutipan Ayat 8 QS al-Nisa>'4 : 20.....	37
Kutipan Ayat 9 QS Maryam/19 : 17-18.....	41
Kutipan Ayat 10 QS A<li-Imra>n/3 : 37	43
Kutipan Ayat 11 QS A<li-Imra>n/3 : 43	46
Kutipan Ayat 12 QS A<li-Imra>n/3 : 45	47
Kutipan Ayat 13 QS A<li-Imra>n/3 : 42	48
Kutipan Ayat 14 QS A<li-Imra>n/3 : 47	50
Kutipan Ayat 15 QS Maryam/19 : 20	54
Kutipan Ayat 16 QS Maryam/19 : 24-25.....	55
Kutipan Ayat 17 QS Maryam/19 : 29	58
Kutipan Ayat 18 QS Maryam/19 : 19	61
Kutipan Ayat 19 QS Maryam/19 : 22	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Mochamad Gaffur Sibiti, 2022 “*Karakteristik Perempuan dalam al-Qur’an (Studi terhadap kisah Maryam dalam al-Qur’an)*”, Skripsi Program Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh H. Rukman AR Said dan Abdul Mutakabbir.

Latar belakang penelitian ini bertitik tolak di mana perempuan mendapatkan pandangan yang rendah dalam realitas kehidupan. Disamping itu muncul juga sikap dan perlakuan yang merendahkan bahkan melecehkan kaum perempuan. Dalam Islam posisi dan porsi perempuan jelas dalam al-Qur’an maupun hadis. Banyak hadis yang secara jelas menjelaskan bahwa wanita berada pada posisi yang sangat mulia dan terhormat. Rumusan masalah yaitu: Bagaimana karakteristik perempuan Islam, bagaimana sketsa kehidupan Maryam dalam al-Qur’an, dan bagaimana karakter Maryam dalam al-Qur’an serta relevansinya dalam kehidupan modern. Adapun tujuannya: Untuk mengetahui makna karakteristik perempuan Islam dalam al-Qur’an, untuk mengetahui sketsa kehidupan Maryam dalam al-Qur’an, dan untuk mengetahui karakter Maryam dalam al-Qur’an dan relevansinya dalam kehidupan modern. Adapun metode yang digunakan adalah tematik, dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur’an yang mempunyai tujuan yang satu, yang Bersama-sama membahas topik/ judul tertentu. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1. Perempuan di dalam al-Qur’an menempati posisi yang sangat terhormat. Islam berbicara tentang perempuan yang kadang di dalam al-Qur’an disebutkan sebagai manusia, tanpa membedakan kaum laki-laki. Perempuan juga banyak mengalami persoalan di dalam hidupnya, ajaran Islam ditegaskan untuk memperbaiki kehidupan perempuan menjadi lebih baik. 2. Sosok Maryam merupakan wanita yang dipilih oleh Allah swt. Menjadi Wanita suci sepanjang masa. Jejak Maryam digambarkan secara jelas melalui al-Qur’an, Hadis dan ulasan-ulasan lainnya menunjukkan kebaikan dan kemuliaan perilaku Maryam sehingga dapat dijadikan contoh perempuan. 3. Dalam kisah Maryam memiliki kandungan nilai-nilai Islam yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai aqidah, nilai syariat dan nilai akhlak. Kisah Maryam bukanlah sekedar cerita bagi generasi selanjutnya, akan tetapi kisah Maryam memiliki kandungan pesan dan pembelajaran yang patut dicontoh dalam kehidupan. Implikasi penelitian ini adalah banyaknya ditemukan nilai-nilai Pendidikan karakter dalam ayat-ayat mengenai kisah Maryam sehingga karakter Maryam dalam al-Qur’an sudah semestinya dapat diteladani oleh kaum Wanita yang terdapat pada zaman modern ini, tidak lagi larut kedalam kebebasan yang dapat menjauhkan diri manusia tersebut kedalam fitranya sebagai seorang makhluk. Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan karakteristik perempuan dalam al-Qur’an (Studi kisah Maryam dalam al-Qur’an) agar hasil penelitiannya dapat lebih komprehensif.

Kata Kunci : Karakteristik, Perempuan dan al-Qur’an

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak agama Islam datang menempatkan posisi laki-laki dan perempuan di posisi yang baik. Di sisi lain ada yang memaknainya dengan “persamaan” dan diidentikkan dengan produk Barat yang tercermin dalam “kebebasan” yang diberikan dalam gerakan *women liberation*.¹ Perempuan pada masa kini seakan lupa akan perannya dalam berkehidupan masyarakat bahwa perempuan memiliki karakter yang kedepannya akan menjadi contoh awal anak-anak mereka juga sebagai guru pertama bagi anak mereka.

Pada saat ini, Perempuan mendapatkan sikap yang berbeda dalam realita kehidupan. Seperti, mereka yang menjaga auratnya dengan kata lain memakai niqab sering dikatakan teroris, ninja, dan terlalu alim. Disamping realita kehidupan juga muncul sikap dan perlakuan yang merendahkan bahkan melecehkan kaum perempuan. Kasus eksploitasi perempuan dalam pembatasan perkembangan potensi perempuan dan pemerkosaan adalah berbagai contoh sikap realitas yang merendahkan martabat perempuan.² Tingkah laku demikian para perempuan khususnya remaja bersumber dari suatu perilaku yang sedang mencari pola hidup yang sesuai baginya dan hal tersebut sering dilakukan berdasarkan keinginan para remaja walaupun beresiko bagi diri mereka sendiri.

kebebasan dalam bergaul sudah sampai pada tingkat yang menguatirkan. Para remaja dengan bebas dapat bergaul antar jenis. Tidak jarang dijumpai

¹Sri Suhandjati Sukri, dkk, *Bias gender dalam Pemahaman Islam*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), 66.

²Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung: Mizan, 1999), 195.

pemandangan di tempat-tempat umum, para remaja saling berangkuhan mesra tanpa memperdulikan masyarakat sekitarnya. Mereka sudah mengenal istilah pacaran sejak awal masa remaja. Pacar, bagi mereka, merupakan salah satu bentuk gengsi yang membanggakan. Akibatnya, di kalangan remaja kemudian terjadi persaingan untuk mendapatkan pacar. Pengertian pacaran dalam era globalisasi informasi ini sudah sangat berbeda dengan pengertian pacaran 15 tahun yang lalu. Akibatnya, di zaman ini banyak remaja yang putus sekolah karena hamil. Oleh karena itu, dalam masa pacaran, anak hendaknya diberi pengarahan tentang idealisme dan kenyataan. Anak hendaknya ditumbuhkan kesadaran bahwa kenyataan sering tidak seperti harapan kita, sebaliknya harapan tidak selalu menjadi kenyataan. Demikian pula dengan pacaran. Keindahan dan kehangatan masa pacaran sesungguhnya tidak akan terus berlangsung selamanya.³

Pakar seks juga spesialis Obstetri dan Ginekologi Boyke Dian Nugraha di Jakarta mengungkapkan, dari tahun ke tahun data perempuan khususnya remaja yang melakukan hubungan seks bebas semakin meningkat. Dari sekitar 5% pada tahun 1980-an, menurut Boyke, dikumpulkan dalam penelitiannya di beberapa kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Banjarmasin, dan di Palu (Sulawesi Tengah), sementara Penelitian yang dilakukan oleh Boyke sendiri tahun (1999) lalu terhadap pasien yang datang di klinik pasutri, tercatat sekitar 18% remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Sedangkan, tahun 2000 tercatat remaja melakukan hubungan seks bebas mencapai 29,9%, kelompok remaja

³Dinas Sosial, "Dampak Pergaulan Bebas Bagi Remaja" 17 Oktober 2016. <https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/dampak-pergaulan-bebas-bagi-remaja-14>.

yang masuk pada Penelitian tersebut rata-rata berusia 17-21 tahun, umumnya masih bersekolah di tingkat sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) atau mahasiswa. Namun beberapa kasus juga terjadi pada anak-anak yang duduk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).⁴

Salah satu alasan perempuan di Indonesia melakukan perbuatan yang buruk karena masyarakat Indonesia cenderung hedonisme⁵ seperti hura-hura, hal ini memicu perilaku seks bebas, khususnya di kalangan remaja. Perilaku bebas di Indonesia banyak terjadi di kota-kota besar, dari data BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) pada tahun 2010, remaja yang telah hilang keperawannya mencapai 51%, sedangkan di kota-kota seperti, Surabaya 42%, Medan 52%, Bandung 47%, dan Yogyakarta 42%. Dan di tahun 2013 sekitar 64 juta remaja Indonesia rentan memiliki perilaku seks bebas dan penggunaan zat terapan berbahaya⁶

Islam telah mengatur kedudukan perempuan di dalam al-Qur'an maupun hadis menjelaskan bahwa seorang wanita berada pada posisi yang sangat mulia dan terhormat. Seperti pada hadis nabi yang menyatakan bahwa surga itu berada dibawah telapak kaki Ibu. Bahkan dalam hadis lain dikatakan, ketika seorang pemuda bertanya kepada nabi "wahai rasul siapakah yang berhak pertama kali saya hormati " rasul menjawab " Ibumu " lalu siapa lagi " Ibumu " sampai pada

⁴Gunawan. *Perkembangan Peserta Didik*. (Malang: UMM Pres, 2011), 172-180.

⁵Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), 345.

⁶Ruth Avrilda Nathandia, "Waspada! Pergaulan Bebas Bagi Generasi Bangsa", 30 Desember, 2016. Waspada! Pergaulan Bebas Bagi Generasi Bangsa (balitbangham.go.id) 03 September 2021.

jawaban ketiga “ Ibumu “ dan yang terakhir kalinya barulah “ ayahmu “⁷. Sdiapun akan terharu tak terkecuali seorang ayah walaupun disebutkan terakhir kali namun penghargaan yang mendalam terhadap perempuan adalah juga merupakan kebahagiaan semua. Kisah yang tercantum dalam al-Qur’an diantaranya bertujuan sebagai ‘*ibrah* (pengajaran) bagi umat manusia.

Al-Qur’an telah menegaskan bahwa Allah swt. menciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Dalam hal ini maka manusia disebut *Abdullah* (hamba Allah). Manusia dalam kapasitasnya sebagai hamba, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan wanita, kedudukannya berpotensi dan mempunyai peluang yang sama untuk menjadi hamba ideal (*muttaqi>n*). Untuk mencapai derajat *muttaqi>n* al-Qur’an tidak pernah membedakan jenis kelamin, suku bangsa atau kelompok etnis. Hamba Allah baik laki-laki ataupun perempuan masing-masing akan mendapatkan penghargaan dari Allah sesuai dengan kadar pengabdianya, bukan dari jenis kelaminnya. Kalaupun ada permasalahan-permasalahan yang memberikan kekhususan tertentu bagi laki-laki, itu pun tidak menjadikan laki-laki lebih utama (mulia) di hadapan Allah. Kekhususan tersebut diberikan dalam kapasitas laki-laki sebagai kepala rumah tangga dan anggota masyarakat yang memiliki peran publik dan Sosial yang lebih ketika ayat al-Qur’an diturunkan.⁸ Yang menjadi pertimbangan sama sekali bukan karena laki-laki atau perempuan.

⁷H. Salim Bahreisy, Terj. *Kitab Al-Lu’Lu Wal Marjan*, karya Muhammad Fuad Abdul Baqi. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 967.

⁸Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Paramadina, 1999), 248-249.

Disamping manusia sebagai *Abdu alla>h*, manusia juga sekaligus sebagai *khali>fa alla>h fil ard}* (khalifah Allah di bumi). Kata *khali>fah* dalam al-Qur'an tidak meurjuk kepada salah satu jenis kelamin, bangsa atau kelompok etnis tertentu. Laki-laki dan perempuan mempunyai fungsi dan peran yang sama dalam kapasitasnya sebagai kekhalfaannya di bumi dalam posisi yang sama di hadapan Allah.⁹ Pada prinsipnya tugas dan tanggung jawab manusia sebagai *khali>fah* Allah itu adalah menciptakan kemakmuran (*maslahat*) dan menjaga serta melestarikan kemakmuran alam.

Beberapa aspek pembicaraan al-Qur'an di atas, dapat kita pahami lebih lanjut bahwa Al-Qur'an telah mencanangkan prinsip-prinsip kesetaraan gender. Tidak ada perbedaan derajat antara laki-laki dan perempuan dalam hal apapun, termasuk dalam kehidupan suami istri.

Dalam tradisi keagamaan di seluruh dunia, pakaian seseorang merupakan objek yang paling erat kaitannya dengan kepribadiannya.¹⁰ Laki-laki harus bersikap adil terhadap perempuan, memberikan hak-hak sebagai seorang perempuan agar terbentuk sikap saling menghormati dan dan menerima dalam posisi yang setara.

Kisah yang diceritakan dalam al-Qur'an tentang perempuan dan secara khusus menyebutkan perempuan bernama Maryam. Dia merupakan sosok wanita yang mulia dan dihormati dalam pandangan Islam karena kepribadian yang baik, mulia dan taat beribadah pada Tuhannya, bahkan perempuan pada

⁹Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*, 252-253.

¹⁰Annemarie Schimmel, *Jiwaku adalah Wanita Aspek Feminin dalam Spiritualitas Bermasyarakat*, Terj. Rahmani Astuti, (Bandung: Mizan, 1998), 93.

masanya mengagumi akhlak yang dicontohkan oleh sosok Maryam dan kisahnya diabadikan di dalam al-Qur'an.

Maryam adalah seorang wanita yang dengan ketegarannya menghadapi ujian dari Allah swt tetapi ujian itu selalu dia anggap bakti kecintaan Allah swt kepadanya. Kuatnya diri menjaga kesuciannya sangatlah menakjubkan, kesabarannya menghadapi episode kehidupan begitu menawan, bahkan kecemerlangan dalam ibadah membawanya kepada posisi wanita termulia penuh berkah. Maryam merupakan wanita termulia di seluruh alam. Dan Allah swt menjaganya dan keturunannya dari godaan syaitan.

Allah swt berfirman dalam QS. Al-Tahrim/66 : 12,

وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَدْتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ
رُوحِنَا وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتِبَ عَلَيْهَا مِنَ الْقَنَاتِ عَشْرٌ -
١٢

Terjemahnya :

“Dan (Ingatlah) Maryam binti Imran yang memelihara kehormatannya, Maka kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh (ciptaan) kami, dan Dia membenarkan kalimat Rabbnya dan Kitab-Nya, dan Dia adalah termasuk orang-orang yang taat”.¹¹

Contoh tentang Maryam binti ‘Imran memberikan kombinasi antara kemuliaan dunia dan akhirat, serta menjadikannya sebagai perempuan pilihan melebihi seluruh kaum perempuan dunia pada masanya kala itu, padahal dia hidup di tengah-tengah kaum pendurhaka. Dia memelihara kemaluannya dari kaum laki-laki dan dari perbuatan-perbuatan keji sehingga menjadi contoh dan

¹¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Lajnah Pentashihan al-Qur'an, 2019), 561.

teladan dalam hal menjaga kehormatan dan kesucian. Kemudian Allah swt memerintahkan kepada malaikat Jibril a.s agar meniupkan ke dalam farjinya¹².

Dia juga membenarkan, mempercayai, dan mengimani syariat-syariat Allah yang digariskan bagi para hamba-Nya, *s}uh}uf*¹³ yang diturunkan kepada Nabi Idris a.s dan yang lainnya, kitab-kitab-Nya yang diturunkan kepada para rasul-Nya termasuk yang paling utama adalah empat kitab suci terbesar yang Allah swt. turunkan kepada para nabi-Nya. Juga, membenarkan, mempercayai dan mengimani perkataan yang disampaikan oleh malaikat Jibril a.s. kepadanya sebagaimana yang terdapat dalam ayat QS Maryam ayat 19, “*Dia (Jibril) berkata, “Sesungguhnya aku hanyalah utusan Tuhanmu,”*” serta berita gembira yang disampaikan kepadanya tentang Nabi Isa a.s. dan bahwa dia termasuk golongan yang mengedepankan pelaksanaan hak-hak Allah dalam mencari ridha-Nya sebagaimana yang dijelaskan dalam QS Ali ‘Imrān ayat 42-48 serta QS Maryam ayat 14-36.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwasanya Maryam binti Imran merupakan seorang yang dimuliakan dan diangkat derajatnya oleh Allah swt karena Maryam memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh perempuan lainnya. Maryam juga disebutkan beberapa kali di dalam al-Qur’an yakni 34 kali dan terbagi di dalam 11 surat. Bahkan terdapat surat yang mengandung nama Maryam.

Melalui Penelitian ini peneliti berharap pembaca dapat mengetahui lebih tentang karakteristik perempuan Islam dalam al-Qur’an, selain itu peneliti

¹²Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), 274.

¹³Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 969.

¹⁴Abdul Hayyie al Kattani. Terj. *Kitab Tafsir Al Munir*, karya Wabah al-Zuhaili, (Jakarta : Gema Insani, 2013), 702.

mengharapkan pembaca dapat mengambil pelajaran serta contoh teladan dari nilai-nilai karakter perempuan Islam dalam Penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul “ Karakteristik Perempuan dalam Al-Qur’an (Studi terhadap kisah Maryam dalam Al-Qur’an)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang peneliti kemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Karakteristik Perempuan Islam ?
2. Bagaimana Sketsa kehidupan Maryam dalam al-Qur’an ?
3. Bagaimana Karakter Maryam dalam al-Qur’an dan relevansinya dalam kehidupan Modern ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Selain bertujuan sebagai salah satu persyaratan wajib dalam penyelesaian studi, Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih jelas, yaitu :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui makna karakteristik Perempuan Islam dalam al-Qur’an.
 - b. Untuk mengetahui Sketsa kehidupan Maryam dalam al-Qur’an.
 - c. Untuk mengetahui tentang Maryam dalam al-Qur’an dan relevansinya dalam kehidupan Modern.

2. Manfaat Penelitiannya

a. Manfaat Ilmiah

- 1) Memberikan sumbangsi pemikiran kepada maryarakat luas tentang Karakteristik Perempuan Islam yang terkandung pada surah Maryam dan relevansinya dalam kehidupan.
- 2) Memberikan kontribusi pemikiran yang dapat menambah khazanah pemikiran keIslaman terutama dalam memahami al-Qur'an.
- 3) Untuk memenuhi tugas akhir dalam penyelesaian studi pada jurusan Ilmu al-Qur'an dan tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri Palopo.

b. Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan dari hasil Penelitian ini, nilai-nilai tentang Karakteristik seorang Perempuan Islami dalam al-Qur'an dapat tersampaikan secara menyeluruh. Mengingat sebagai makhluk yang mulia, kehidupan manusia tidak dapat terpisahkan dari hukum-hukum yang telah ditetapkan di dalam Agama Islam.
- 2) Diharapkan Penelitian ini juga dapat memberikan nilai tambah tentang khazanah intelektual muslim untuk lebih mengetahui tentang Karakteristik Perempuan Islam yang terkandung dalam al-Qur'an.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Judul skripsi ini adalah: *Karakteristik Perempuan dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap Kisah Maryam dalam Al-Qur'an)*. Sebagai bentuk Langkah awal untuk membahas skripsi ini, demi menghindari kesalahpahaman maka penulis memberikan uraian terhadap judul yang diteliti ini, sebagai berikut :

1. Karakteristik

Karakteristik dalam KBBI yakni berasal dari kata karakter yang memiliki arti yakni mempunyai sifat-sifat kewajiban, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Merujuk kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berdasarkan terminologi karakteristik yakni memiliki ciri-ciri khusus dan juga mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan kata karakteristik sebagai bentuk dari kata yang akan diteliti.

2. Perempuan Islam

Perempuan yang diberikan akal oleh Allah untuk dapat mengetahui hal-hal yang diperintahkan oleh Allah dan membedakan hal-hal yang dilarang oleh sang pencipta dan harus memiliki pedoman secara khusus perempuan muslim berpedoman pada kitab suci al-Qur'an dan Hadis.¹⁶

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Nadiah yang berjudul “*Keteladanan Maryam Dalam Kisah Al-Qur'an*” berdasarkan hasil dari penelitiannya tentang Keteladanan Maryam yang terdapat pada tafsir kemenag RI

¹⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 445.

¹⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 388.

yakni diantaranya, adalah : QS. A<li-'Imrān (3) ayat 36,37,42,43 dan 44, QS. Al-Tah}ri>m (66) ayat 12, dan Maryam (19) ayat 16-30 yang dapat memberi nilai yang terkandung di dalam ayat di atas.¹⁷ Berdasarkan apa yang dilakukan oleh peneliti yakni Penelitian ini, terdapat perbedaan diantara Penelitian di atas dengan Penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni Penelitian yang dilakukan merujuk kepada karakter perempuan Islam dengan menganalisis pada kisah Maryam pada QS. Āli-imrān (3) ayat 35 yakni dimana Maryam telah dinazarkan oleh ibunya katikan masih di dalam kandungan ibunya.

Kedua, Penelitian yang dilakukan Elliya Narullitha yang berjudul “*Konsep Pendidikan Karakter Dalam Surat Maryam*” berdasarkan dari hasil penelitiannya tentang konsep Pendidikan karakter terdapat perincian mengenai berbagai konsep Pendidikan karakter yaitu pada surat Maryam ayat 12-20 bisa dijabarkan oleh penulis yakni a.) Cinta kepada Allah swt, b.) Cinta kepada kedua orangtua, c.) Cinta kepada sesama, d.) Cinta ilmu, d.) Menjaga kehormatan, f.) Tawakkal, g.) Kejujuran.¹⁸ Berdasarkan apa yang dilakukan oleh peneliti yakni penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni penelitian yang dilakukan merujuk kepada 3 poin yakni a.) Dinazarkan oleh untuk Allah swt. katika masih di dalam kandungan, b.) Nazar ibunya diterima oleh Allah swt, c.) Allah swt. memilih Maryam atas segala perempuan di dunia.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Khaerani yang berjudul “*Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an*” berdasarkan dari hasil penelitiannya

¹⁷Nurul Nadiah binti Mohd Arshad, “Keteladanan Maryam Dalam Kisah Al-Qur'an”, *Skripsi*: (Fakultas Ushuluddin: 2015), 1. <http://respository.uin-suska.ac.id/6285/1/FM.pdf>.

¹⁸Elliya Narullitha, “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Surat Maryam”, *Skripsi*: (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: 2015), 1 <http://etheses.uin-malang.ac.id/5086/1/11110057.pdf>

tentang perempuan dalam perspektif al-Qur'an yaitu berbicara kepribadian perempuan di dalam al-Qur'an dengan perspektif para mufassir yang berkompeten dalam bidangnya untuk menjawab bahwa laki-laki dan perempuan adalah dua makhluk yang keduanya merupakan hamba Tuhan yang disebut manusia.¹⁹ Berdasarkan apa yang dilakukan oleh peneliti yakni penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni penulis menguraikan mengenai karakter perempuan di dalam al-Qur'an untuk mengetahuinya dan juga dapat menjadikan rujukan untuk perempuan pada masa sekarang bahwasanya karakter perempuan menurut Islam yakni merujuk kepada al-Qur'an.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman yang berjudul “*Syahshiyah Maryam Fi Surah Maryam Min Al-Qur'an Al Karim : Dirasah Sikologiyah Adabiyah*” berdasarkan dari hasil penelitiannya tentang kepribadian Maryam pada surah Maryam di dalam al-Qur'an yaitu untuk mengungkap siapakah tokoh Maryam itu beserta kepribadiannya yang diakibatkan oleh masalah yang ditimbulkan oleh ujian dari Allah SWT dengan kajian psikologi sastra.²⁰ Berdasarkan apa yang dilakukan oleh peneliti yakni Penelitian ini terdapat perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni penulis tidak meneliti sosok Maryam dari segi psikologi melainkan penulis hanya melihat karakter perempuan Islam yang dimana melirik kepada kisah Maryam itu sendiri.

¹⁹Siti Nurul Khaerani, “Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an”, *Skripsi*: (IAIN Mataram: 2015), 1 https://www.academia.edu/19900965/PEREMPUAN_DALAM_PERSPEKTIF_ALQUR'AN

²⁰Sulaiman Sulaiman, “*Syahshiyah Maryam Fi Surah Maryam Min Al-Qur'an Al Karim : Dirasah Sikologiyah Adabiyah*”, *Skripsi*: (UIN Sunan Ampel Surabaya: 2014), 1 <https://digilib.uinsby.ac.id/588/>

Kelima, Penelitian yang dilakukan Ita Rosita yang berjudul “*Peran perempuan Sebagai Pendidik Perspektif M. Quraish Shihab*” berdasarkan hasil penelitiannya tentang peran perempuan sebagai pendidik perspektif M. Quraish Shihab yaitu bagaimana peran perempuan sebagai pendidik berdasarkan apa yang sudah menjadi sifat dalam diri perempuan tersebut yakni sebagai model dan pembentuk karakter anak yang memiliki sifat jujur dan menanamkan sifat kejujuran, memiliki sifat lemah lembut dan mendidik anak dengan penuh kasih sayang, memiliki rasa sabar dalam mendidik anak dan menghadapi kelakuan anak-anak, adil dalam memberikan kebutuhan terhadap anak-anak, serta memiliki sifat keIbuan yang mampu dalam menghadapi segala kondisi anak, yang mampu menyayangi anak-anaknya dan mampu mendidik anak-anaknya.²¹ Berdasarkan apa yang dilakukan oleh peneliti yakni Penelitian ini terdapat perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni penulis tidak terlalu meilirik kepada bagaimana sosok seorang perempuan sebagai seorang pendidik melainkan Penelitian ini melihat sosok perempuan dengan karakter sesuai apa yang diajarkan oleh Syardiah dengan merujuk kepada kisah Maryam di dalam al-Qur’an.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah metode Kuantitatif yang merupakan metode dengan cara menjelaskan hasil Penelitian dalam bentuk data. melakukan Penelitian terhadap buku-buku dan informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan Penelitian di samping

²¹Ita Rosita, “Peran perempuan Sebagai Pendidik Perspektif M. Quraish Shihab”, *Skripsi: (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: 2017)*, 1
http://repository.radenintan.ac.id/2622/1/SKRIPSI_ITA_ROSITA.pdf

mengutip langsung dari beberapa buku-buku tafsir yang berkenaan dengan pembahasan ini.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Jenis Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menguraikan data yang ada bersamaan dengan situasi yang sedang terjadi.

Jenis Penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti. Jenis Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis Penelitian dengan proses memperoleh data bersifat apa adanya. Penelitian ini lebih menekankan makna pada hasilnya.²²

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan tafsir yang digunakan adalah tafsir tematik. Yakni, menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki tujuan yang sama. Untuk lebih jelasnya, penulis menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan Kisah Maryam dalam al-Qur'an, kemudian menyusunnya dengan menambahkan sumber-sumber lainnya yakni seperti

²²Anugerah Ayu Sendari, "Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah," Liputan6.com, Agustus 8, 2019, <https://hot.liputan6.com/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah/>. diakses pada 13 Februari 2021, pukul 08.03 Wita.

artikel-artikel dan literatur lainnya yang berkaitan dengan hal yang mendukung pembahasan ini.

2. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam Penelitian, karena tujuan utama dari Penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah teknik dokumen.²³

Metode pengumpulan data dengan teknik dokumen dilakukan dengan mengumpulkan data-data tertulis baik berupa dokumen, jurnal dan lain sebagainya yang terkait dengan bahasan toleransi. Setelah dikumpulkan, kemudian diolah dengan pengorganisasian data (*organising data*). Pada tahap ini dilakukan pengelompokan data mengenai toleransi yang telah didapat kemudian disusun berdasarkan sub bahasan.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah metode *library research*, kemudian data yang dikumpulkan dalam Penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu Perempuan dalam al-Qur'an, QS Maryam
- b. Data Sekunder, dalam penulisan skripsi ini adalah buku-buku, jurnal, karya tafsir maupun artikel yang isinya dapat melengkapi data Penelitian, terutama buku-buku yang berkenaan dengan pembahasan Maryam.

Berdasarkan data tersebut, proses analisis dilakukan mulai dari mengumpulkan data-data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan

²³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 63.

toleransi. Data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis melalui reduksi data (*data reduction*) dengan bentuk analisis yang mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*) dalam bentuk uraian atau pengelompokan terhadap data yang telah direduksi. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi sehingga dapat melanjutkan Penelitian berdasarkan apa yang telah dipahami. Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*). Penarikan kesimpulan ini lebih dikhususkan pada data yang telah disajikan.²⁴

3. Metode Tematik

Penelitian ini menggunakan metode tafsir tematik, yaitu metode yang menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dengan menghimpun semua ayat yang berkaitan mengenai karakteristik perempuan dalam al-Qur'an (studi terhadap kisah Maryam dalam al-Qur'an).

Metode ini memiliki dua bentuk, intra surat dan antar surat. Bentuk pertama, berbicara tentang satu surat sebagai satu kesatuan tema, baik untuk menjelaskan maksud yang umum maupun khusus, sehingga surat tersebut

²⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. 91.

dapat dipahami secara utuh (integratif).²⁵ Bentuk kedua, menghimpun sejumlah ayat, dan selanjutnya ditafsirkan secara tematik.²⁶ Abdul Hayy Al-Farmawi dalam Asep Mulyaden dan Asep Fuad mengungkapkan langkah-langkah yang terdapat di dalam metode tematik sebagai berikut:²⁷

- a. Menetapkan topik yang akan diteliti
- b. Menghimpun ayat yang berkaitan dengan topik
- c. Menyusun ayat-ayat tersebut sesuai dengan masa
- d. Memahami korelasi antar ayat di dalam suratnya
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang bagus
- f. Melengkapi penafsirannya dengan hadis yang relevan dengan tema pembahasan, dan
- g. Mengkompromikan antar ayat yang umum dan yang khusus.

Berdasarkan penjelasan kedua metode tematik diatas, maka dari itu peneliti menggunakan metode tematik bentuk kedua dalam penelitian ini agar mempermudah dalam menghimpun data sehingga dapat menunjang tersusunnya penelitian dengan baik.

²⁵Su'aib H. Muhammad, *Tafsir Tematik: Konsep, Alat bantu, dan Contoh Penerapannya*, Cet. I (Malang; UIN-Maliki Press, 2013), 34.

²⁶Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan cara Penerapannya*, Cet. I (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 36.

²⁷Mulyaden, Asep dan Fuad, Asep. (2021). Langkah-Langkah Tafsir Maudhu'i. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol 1, Nomor 3: pp.397-403. <http://dx.doi.org/10.15575/jis.v1i3.13451>

Menurut Winie bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, dia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam ataupun takut, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk, sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* seseorang baru disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.³¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perempuan berarti jenis kealmin yakin orang atau manusia yang memiliki Rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui.³²

Dalam Ensiklopedia Islam, perempuan berasal dari Bahasa Arab *al-Mar'ah*, jamaknya *al-nisa>*' sama dengan wanita, perempuan dewasa atau putri dewasa yaitu lawan jenis pria. Hal senada diungkapkan oleh Prof. Nasaruddin Umar, kata *al-nisa>*' berarti gender perempuan, sepadan dengan kata arab *al-rija>l* yang berarti gender untuk laki-laki. Padananya dalam bahasa Inggris adalah *women* lawan kata dari *men*.

Menurut Jalaluddin Rakhmat “salah satu hal yang menakjubkan dari al-Quran dialah tidak adanya penggambaran perempuan secara fisik. Tidak satu ayat pun yang melukiskan keindahan perempuan secara jasmaniah.³³

³¹Fathul Mu'in. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 160.

³²Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 753.

³³Jalaluddin Rakhmat. *Meraih Cinta Ilahi*, (Jakarta: Pustaka Iman, 2008), 339.

B. Kedudukan perempuan dalam sejarah terdahulu

Lebih dari 140 tahun yang lalu, jauh sebelum tokoh-tokoh emansipasi lahir, suatu ideologi kaum wanita yang radikal lahir, ideologi tersebut radikal pada masanya, demikian pula pada zaman kita ini. Ideologi itu tidak saja memberikan hak-hak sosial, ekonomi, hukum dan politik kepada kaum, tapi juga hak-hak emosional, spiritual dan kerohanian. Islam memberikan hak-hak tersebut tidak dengan anggapan dan penghargaan.

Zaman ke zaman dalam sejarah berbicara tentang kedudukan perempuan di dunia mengalami banyak perubahan ditandai dari mula kisah Nabi Adam dan istrinya Hawa mendapatkan status yang baik sampai kepada anaknya mulai terjadi perubahan dan perempuan saat itu menjadi rebutan. Pada saat ini dijumpai telah banyak yang menghormati dan memandang tinggi perempuan terutama datangnya agama Islam. Tetapi, kehidupan juga bagaikan dua sisi dari sebuah koin yang menandakan akan ada juga yang memperlakukan perempuan dengan perlakuan yang kurang baik atau sewajarnya. Begitupun sering kali dijumpai hukum dan perundang-undangan tentang perempuan yang tidak adil. Banyak dari perempuan yang dinyatakan mendapatkan hak tetapi berbeda dari apa yang menjadi kenyataan dan juga hak yang mendasar bagi setiap insan yaitu HAM yang dikenal sebagai hak asasi manusia. Perbincangan serta pembahasan tentang perempuan ditemukan dalam sejarah dari bangsa bangsa yang pernah berkuasa seperti Yunani, Romawi, India dan Cina. Juga dapat diketahui dari berbagai agama sebelum

datangnya Islam seperti Yahudi, Nasrani, Buddha, Zoroaster, Hindu, Khonghucu, dan sebagainya.³⁴

Yunani negara yang dikenal dengan peradaban yang berkembang di masanya. Negara Yunani pencetus cara membuat renesanse ini telah banyak melahirkan pemikir yang banyak dikenal dibelahan bumi, baik dunia segi agama dan juga dunia secara ilmiah atau keilmuan. Tetapi bagaimana dengan pemikiran mereka mengenai perempuan itu sendiri?. Perempuan dikalangan bangsawan Yunani perempuan disimpan di dalam istana kemewahan mereka. Sedangkan perempuan lain yang ternyata kalangannya dibawahnya bangsawan mereka dianggap sebagai kalangan kelas dua. Bahkan seorang istri mereka dapat diperjual belikan dan dialihkan dan juga diberikan kepada orang lain, dan juga diberikan dengan imbalan isyarat atau satu keuntungan yang menjadi kesepakatannya.³⁵ Kekuasaan orangtua terhadap anak perempuannya tidak terbatas, Ayahnya benar-benar berkuasa secara mutlak terhadap anak perempuannya. Orangtuanya memiliki hak untuk menetapkan pernikahan anak mereka tanpa melakukan musyawarah terlebih dahulu, dan di lain sisi pernikahan anak perempuan mereka dinyatakan tidak sah tanpa persetujuan dari ayah mereka.³⁶

Dalam masa bangsa Romawi kondisi kebanyakan lebih memperhatikan dari pada peradaban bangsa-bangsa besar yang pernah berkuasa pada zamannya.

³⁴Asmanidar, "Kedudukan Perempuan Dalam Sejarah "The women's position in Ancient Greece, Athens 1050-700 SM" *Jurnal Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, Vol. I, No. 2 September 2015. H. 15-16

³⁵Syed Muhammad Nasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, Cet. IV, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 441.

³⁶Fatimah Umar Nasif, *Woman in Islam: A Discourse in Rights and Obligations*, Terj. Burhan Wirasubrata dan Kundan D. Nuryakien, (Jakarta: CV. Cendekia Sentra Muslim, 2001), 35.

Pada peradaban kuno sosok perempuan lahir dibenci dan bahkan dianggap aib dalam keluarga mereka. Bangsa Romawi menganut sebuah kebiasaan yang memberikan hak kepada ayah mereka untuk menghilangkan nyawa anak perempuan mereka yang baru saja lahir. Berbeda halnya mereka akan sangat bergembira ketika sang istri melahirkan seorang anak laki-laki dalam keluarga mereka. Hal ini disebabkan karena jika seorang anak yang lahir adalah laki-laki, dia dianggap sebagai sebuah keberuntungan bagi keluarga tersebut, sehingga perannya sangat dianggap penting. Hukum yang dianut dalam bangsa Romawi meniadakan hak secara mutlak bagi kaum perempuan yang terdapat di seluruh aspek kehidupannya tersebut. Sebelumnya pernikahan seorang anak perempuan merupakan sebuah kewenangan dari dirinya sendiri. Namun, beda halnya jika dalam rumah tangga itu sendiri seorang ayah atau kakak dari pihak ayahnya yang memiliki kewenangan secara penuh. Kewenangan ini secara mutlak menguasai seluruh aspek kehidupan dari perempuan tersebut. Seorang ayah memiliki kewenangan untuk memberi hukuman mati dan mengusir anak perempuannya dari keluarganya, bahkan dapat menjual anak perempuannya sehingga dijadikan seorang budak. Ketika selesai menikah kewenangan dan kekuasaan perempuan dapat pindah kepada seorang suami secara mutlak dan berakhirlah dari seluruh hubungan dengan keluarga perempuan dan kondisi ini berlangsung sampai abad ke-6 M.³⁷

Negara India memiliki penganut agama Hindu terbesar meskipun ada juga agama lainnya. Sebenarnya agama yang terkenal di negara India tidak sama

³⁷Fatimah Umar Nasif, *Women in Islam: A Discourse in Right and Obligations*, 35-36.

dengan agama yang dilakukan di negara lainnya. Agama Hindu merupakan gabungan antara praktek keagamaan dan kebudayaan. Govinda Das pernah mengatakan agama Hindu merupakan sebuah proses antropologis, agama ini merupakan sangkutan dari nasib yang kurang menguntungkan sehingga membuat seseorang memeluk agama hindu yang berdasarkan weda-weda di dalamnya terkandung adat kebiasaan pemahaman dan gagasan yang dipedomani dalam suatu bangsa.³⁸ Dalam agama ini memiliki pustaka suci yang jumlahnya paling banyak dibandingkan dengan kitab-kitab suci agama lain.³⁹

Masa Weda muncul sekitar periode (1500 SM hingga 600 SM) di dalamnya ditandai dengan sebuah kedatangan dari bangsa Arya serta dilakukan penyebaran Agama Hindu di wilayah India, serta terjadinya perluasan kebudayaan dan peradaban bangsa Arya pada saat itu. Bangsa Arya yang datang ke wilayah India membawa tradisi Indo-Eropa yang patrilineal juga patrilokal. Agama yang mereka bawa mencerminkan sebuah patrialkan juga mencerminkan etnis berorientasi keluarga guna menunjang perjalanan hidup. manfaat dari kehidupannya merupakan pertahanan dari dominasi laki-laki merupakan dorongan dari bangsa Arya dan juga memiliki tujuan memperbaiki keturunan serta kedamaian pada saat usia yang sudah tua dan agama yang dibawakan ini merupakan ritual dari pengamalan keluarga.⁴⁰ masa ini, diperkirakan dari masyarakat Hindu di India ada keinginan untuk memiliki anak laki-laki dan akan merasa gagal jika memiliki anak perempuan. Terdapat keyakinan yang membuat

³⁸Harun Hadiwiyono, *Agama Hindu dan Budha*, (Jakarta: Gunung Muda, 1993), 10.

³⁹Arvin Sharma, *Agama Hindu*, Terj. Ngakan Made Madrasuta dan Sang Ayu Putu Renny, (Surabaya: Paramitha, 2000), 54.

⁴⁰Arvin Sharma, *Perempuan dalam Agama-Agama Dundia*, Terj. Syafa'atun Al-Mirzani, Dkk, (Jakarta: Diperte Depag RI, CIDA, Mc Gill Project, 2002), 72.

masyarakat Hindu harus melakukan sebuah tradisi yang mengatakan bahwa keluarga yang tidak memiliki anak laki-laki tidak akan mencapai surga. Sehingga, seorang laki-laki diperbolehkan menikahi lebih dari satu atau dua perempuan untuk memperoleh anak laki-laki bahkan hal ini dilakukan hanya sebuah jenis kelamin laki-laki..⁴¹ dalam hal ini jelas diskriminasi yang menyakitkan terhadap kaum perempuan yang harus diterima oleh kaum perempuan. Bahkan ketika anak perempuan itu telah tumbuh menjadi seorang gadis, dia akan selalu diperlakukan berbeda dengan anak laki-laki yang diberi perhatian penuh oleh keluarganya. pada saat seperti ini seorang perempuan bahkan ada yang menjadi korban sebuah ritual korban untuk meminta sebuah keinginan mendapatkan anak laki-laki sebagai keturunan yang mereka impikan. Supaya Tuhan mereka memberikan keinginan mereka. Beberapa daerah di negara India ada pohon yang rakyat berikan seorang anak perempuan hal ini dilakukan hampir setiap tahunnya dan anak perempuan itu dijadikan pohon yang mereka anggap memberikan manfaat.⁴²

Perempuan di India selama mereka hidup tidak memperoleh kebebasan seperti seorang laki-laki. Semua kegiatan dalam bentuk apapun yang dilakukan perempuan-perempuan di India hanya untuk mengabdikan pada laki-laki baik dari masa anak-anak hingga perempuan itu dewasa bahkan setelah menikah. Diskriminasi kepada perempuan ini, terkadang dianggap menjadi hal tidak dianggap penting.

⁴¹Mahatma Gandhi, *Kaum Perempuan dan Ketidakadilan Sosial*, Terj. Siti Farida, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 189.

⁴²Musthofa As Siba'i, *Wanita di antara Hukum Islam dan Perundang-undangan*, Terj. Chodijah Nasution, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 32.

Pandangan negara Arab jahiliyah tentang perempuan, seorang Nabi Muhammad saw diberikan tanggung jawab sebagai Rasul di negeri Arab, mereka mengatakan setiap perempuan merupakan sebuah barang dan budak. Suami perempuan di Arab pada saat itu ketika meninggal maka wali dari laki-laki akan datang memberikan aturan kepada istrinya tersebut. Ketika perempuan ingin menikah setelah ditinggal suaminya maka dia harus meminta keputusan dari wali laki-laki tersebut kecuali dia mampu memberikan harta sebagai gantinya. Perempuan betul-betul tidak berhak dalam warisan dari suaminya yang telah meninggal, dari keluarganya perempuan hanya dianggap sebagai salah satu sumber sumber aib dan sebuah hina bagi keluarganya.⁴³

Zaman itu benar-benar jahiliyyah bahkan mengubur anak perempuan hidup-hidup adalah sebuah kebiasaan atau adat yang dianggap biasa hal ini dilakukan kepada anak perempuan mereka. Dengan beralasan membunuh bayi perempuan yang baru lahir adalah bahwa anak perempuan mereka adalah awal dari kehinaan dan petaka dari tuhan sebab fisik mereka lemah dan tidak berdaya dibandingkan dengan para lelaki. Ketika lemah secara otomatis perempuan akan menjadi batu sandungan bagi ayah atau ketua kelompok dan tidak dapat diajak berperang. Dan akan mengurangi pengaruh kabilahnya dalam pencatatan peradaban dunia, penghambat pembangunan, kurang bisa mandiri dan menggambarkan pada laki-laki dan itu semua aib bagi mereka maka harus ditutupi bahkan dibuang.

⁴³Muhammad Albar, *Wanita Karir dalam Timbangan Islam: Kodrat Kewanitaan, Emansipasi dan Pelecehan Seksual*, Terj. Amir Hamzah Fazhrudin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 1998), 7.

Fenomena ini merupakan hak-hak perempuan yang tidak akan terpenuhi. Ini bentuk dari rasa kecewa akan hadirnya seorang anak perempuan. Fenomena yang dijelaskan diatas dapat dilihat sebagai sebuah catatan yang buruk sejarah yang menempatkan perempuan sebagai yang paling terintimidasi.

Beberapa kepercayaan salah satu bangsa besar yaitu yahudi perempuan bukanlah makhluk yang berharga dari sebuah budak laki-laki sehingga perempuan tidak akan mendapatkan sebuah warisan dari orang tuanya ketika perempuan itu masih memiliki seorang laki-laki yang menjadi saudaranya. Dan lebih parahnya orang tuanya boleh menjual anaknya ketika perempuan itu telah beranjak dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Bahkan seorang perempuan tidak bisa memutuskan pernikahannya sendiri dan jika seorang istri mendapati laki-laknya bersama wanita lain ditempat tidur atau selingkuh maka dia harus tetap diam.

Seorang istri mengadu, bahwa suaminya menyetubuhi dirinya dengan cara yang kurang wajar dan tidak memiliki etika, jawaban yang diterimanya adalah “kita tidak dapat berbuat apa-apa sebab kamu adalah milik suaminya”. Dalam mengerjakan ritual ibadah bersama, harus dihadiri minimal sepuluh orang laki-laki didalamnya. Bila yang hadir hanya sembilan laki-laki dan jama'ah wanita jumlahnya lebih banyak, maka ibadah itu tidak sah atau dibatalkan, sebab para wanita tidak akan pernah masuk dalam hitungan dan dianggap tidak ada. *Takiif* (beban) terbesar untuk memelihara pelaksanaan dari syari'at-syari'at yang dibawa oleh Nabi Musa. Setiap hari terletak di seputar problema wanita, karena dia lebih rendah daripada laki-laki. Sosok wanita harus memeriksa apakah daging dan makanan sehari-hari tidak tercampur dengan barang yang terlarang. wanita tidak

boleh mengkonsumsi cuka, anggur atau sup panas apabila dia tidak bersih secara agama.⁴⁴

Penulis buku *“The Status Women In Islam”* menjelaskan sebuah kutipan dari buku *Marriage East And West*, oleh David dan Vera Nace. Jangan lagi ada orang yang menganggap bahwa warisan-warisan Kristen kita bebas dari putusan-putusan yang meremehkan. Sulit untuk menemukan suatu bukti yang lebih merendahkan terhadap kaum wanita. Lebih dari apa yang diberikan oleh penulis-penulis Kristen. Lucky, seorang sejarawan terkenal mengatakan bahwa kemarahan penulis dari kalangan non Muslim membentuk suatu bagian tulisan yang menarik dan lucu, yaitu bahwa wanita dihadirkan karena dia adalah ibu dari semua derita. Wanita harus menjalani hukuman selama hidupnya sesuai dengan kutukan yang dia bawa ke dunia.

Wanita seharusnya malu dengan apa yang dipakainya, untuk mengingatkan dia atas kejatuhannya. Dia seharusnya juga malu terutama akan kecantikannya, yang merupakan alat potensial daripada setan. Salah satu serangan terhadap wanita dikemukakan oleh Tertulidian; “Tahukah engkau wahai Wanita? Bahwa tiap dirimu adalah hawa! Keputusan Tuhan adalah selama jenis mu ada, maka setdiap kesalahan akan tetap hidup. Kamu adalah pintu gerbang setan: kamulah yang membuka jalan memuja pohon terlarang: kamulah yang pertama melanggar hukum Tuhan: kamulah yang merayu Adam disitu”. Gereja tidak hanya

⁴⁴Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*. Jilid I. Vol 5. (Istanbul: Daar Al-Fikr Encyclopedia Britannia), 732.

merendahkan kedudukan wanita, tetapi juga merampas hak-hak hukum yang sebelumnya telah dinikmati wanita”.⁴⁵

Wanita dalam pandangan non Muslim dirumuskan bahwa wanita itu tidak memiliki jiwa dan tempatnya adalah tempat yang terburuk yaitu neraka. Hanya Maryam dikecualikan sebab dia adalah ibunda dari tuhan yang disembah oleh isa Al masih. Hakikat perempuan dipandang sebagai pelayan demi keuntungan dari kaum lelaki. Hal ini adalah hasil dari konferensi agama Kristen pada abad ke-5.⁴⁶

Berbeda dengan Bangsa-bangsa sezamannya, peradaban Mesir sangatlah menghormati dan menghargai perempuan. Dalam peradaban Mesir perempuan sangat dihormati. Bangsa Mesir mempercayakan negara kepada kaum perempuan. Mereka mampu menguasai wilayah Mesir secara individu maupun kelompok.⁴⁷

Status perempuan yang tinggi dalam peradaban Mesir berlangsung selama berabad-abad. Tetapi mengalami kemunduran akan status wanita setelah masuknya pengaruh peradaban Yunani. Mereka mulai menjalani kehidupan *aketis* (Pertapa) dan percaya bahwa kaum perempuan adalah kutukan dan menolak perempuan tanda kearifan yang agung.

Maka dalam hal ini, Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw untuk memperbaharui dinamika persepsi, pandangan dan sikap pelecehan seksual (gender) terhadap wanita yang telah dilakukan oleh agama-agama pra-Islam dan oleh bangsa-bangsa besar di dunia. Dimana wanita didudukkan pada posisi dan persepsi secara kodrati.

⁴⁵Said Abdullah, *Citra Sebuah Identitas Wanita Dalam Perjalanan Sejarah*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1994), 12.

⁴⁶Said Abdullah, *Citra Sebuah Identitas Wanita Dalam Perjalanan Sejarah*, 12.

⁴⁷Fatimah Umar Nasif, *Menggugat Sejarah Perempuan*. (Jakarta: CV. Cendekia Sentra Muslim, 2000), 37.

Sebagian orang termasuk orang-orang Islam itu sendiri, menganggap bahwa agama Islam berat sebelah dan merugikan kaum wanita memerlukan kebebasan bergaul dan bekerja. Islam tidak menempatkan kaum wanita dalam kedudukan yang layak. Mereka bertanya pada tiga hal, yaitu bagaimana kedudukan dan peranan wanita Islam; apa yang telah didharma baktikan secara nyata oleh kaum wanita atau emansipasi wanita itu.

Pembahasan yang lain mengatakan bahwa dia tidak mengerti ocehan kosong tentang persamaan mutlak antara dua jenis manusia, yang selalu di teriak-teriakkan. Persamaan dalam kemanusiaan merupakan suatu perkara yang wajar dan masuk akal. Islam adalah agama yang diturunkan untuk menyempurnakan akhlak manusia dan mengatur tujuan hidup dalam Islam menjadi lebih harmonis dan perlakuan orang terhadap wanita. Allah swt dalam al-Quran menjelaskan bahwa kedudukan wanita di dalam sama dengan laki-laki. Wanita diciptakan sebagai pasangan laki-laki bukan sebagai budak atau harta yang bisa diperjual belikan⁴⁸

Banyak hal yang diperbaiki Islam terhadap akhlak dan pandangan orang Jahiliyah terhadap wanita. Pada zaman Jahiliyah wanita dipandang rendah, budak napsu, bahkan tidak berarti sama sekali. Dahulu kealkuan para kafir Quraisy terhadap wanita sangatlah keji. Wanita tidak diizinkan untuk hidup. Oleh karena itu setiap orang tua yang melahirkan anak perempuan akan membunuh anaknya hidup-hidup. Allah swt berfirman dalam QS Al-Nah}l/ 16 : 58-59,

⁴⁸Syaikh Mahmud Al-Mishri, *Bekal Pernikahan*, (Jakarta: Qisthi Press, 2011), hal.189

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهَهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ٥٨ يَتَوَارَىٰ مِنَ
الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهِ ۖ أَيُمْسِكُهُ عَلَىٰ هُونٍ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ ۗ
أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ٥٩

Terjemahnya :

“Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan dia sangat marah. Dia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya, apakah dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah hidup-hidup?. Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu”⁴⁹

Dalam surah lain juga menceritakan hal yang sama tentang bagaimana orang kafir sebelum datangnya Islam memperlakukan wanita. Allah swt berfirman dalam QS Al-Takwi>r/ 81 : 8-9,

وَإِذَا الْمَوْءُودَةُ سُئِلَتْ ۖ ٨ بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ ۗ ٩

Terjemahnya :

”Dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya. Karena dosa apakah dia dibunuh”⁵⁰

Tidak hanya itu saja perlakuan orang kafir terhadap wanita. Pada zaman Jahiliyah tersebut wanita tidak diberi warisan, walaupun dalam keadaan yang sesulit apapun. Karena harta warisan hanya untuk kaum laki-laki. Wanita sama seperti barang yang bisa dijual-beli dan diwariskan. Dahulu orang Jahiliyah ketika meninggal, istrinya juga bisa diwariskan pada orang lain sama seperti hartanya.

Nabi Muhammad saw, membawa dampak yang begitu besar menghapuskan kebiasaan bangsa Arab yang biasa memandang rendah serta

⁴⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Lajnah Pentashihan al-Qur'an, 2019), 273.

⁵⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 586.

melecehkan kaum perempuan, Rasulullah saw. Menjalankan serta menerapkan ajaran agar perempuan dipandang lebih tinggi dan lebih di hargai dari pada perlakuan sebelumnya dan juga Rasulullah lebih berpihak kepada kaum yang lemah dan juga perempuan-perempuan yang dilemahkan dan dilecehkan hal ini telah diabadikan didalam Al-Qur'an,⁵¹ sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Qalam/68: 4.⁵²

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya engkau Muhammad benar-benar mempunyai budi pekerti yang agung”.

Nabi Muhammad saw telah menempatkan perempuan menjadi begitu mulia sehingga perempuan tidak lagi dipandang rendah seperti sebelumnya serta peren perempuan lebih baik setelah Rasulullah hadir di bangsa Arab pada saat itu sampai pada saat ini.

Banyak kisah yang diceritakan bahwa dalam kehidupan rumah tangganya beliau sering kali mengerjakan pekerjaan yang ada pada saat ini, bahkan juga pada saat ini dianggap sebagai kewajiban perempuan. Islam bertahap mengembalikan lagi hak perempuan menjadi manusia merdeka yang berhak mendapatkan harta yang memungkinkan mereka menjadi warga masyarakat.⁵³

⁵¹Siti Musdah Mulia, *Indahnya Islam Menyuarakan Kesetaraan dan Keadilan Gender*, (Yogyakarta: Nuvan Pustaka, 2014), 60.

⁵²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 273.

⁵³Siti Musdah Mulia, *Muslimah Reformis; Perempuan Pemburu Keagamaan*, (Bandung: Mizan, 2005), 43.

C. Kondisi perempuan dalam pandangan Islam

Fundamentalisme rasional dan fundamental religious meyakini bahwa visi dari al-Quran dialah menciptakan keadilan.⁵⁴ Demikian pula, sudut pandang tersebut dapat berfungsi untuk memahami keadilan itu sendiri, berbeda halnya dengan teori konseptualisasi dan konklusi yang digunakan untuk memahami sebuah keadilan. Kaum rasionalis keadilan merupakan satu jenis kesetaraan, disisi lain kaum religious juga melihat keadilan dalam sebuah perbedaan.

Dalam memahami teks secara diskriminatif, para kaum rasionalis lebih berfokus pada sebuah faktor hukum atau hikmah tasyri' dan menggunakan metode pendekatan *ta'auqli* (rasional). Di lain sisi para kaum religious bertumpu pada sebab zahir nash dengan pendekatan *ta'abbudi* (emosional).⁵⁵

Pemikiran yang bercorak *ta'auqli-kritis* oleh bangsa barat ditandai dengan modernisme. Banyak dari para bangsa modernis dapat dipengaruhi dari metodologi yang diciptakan oleh barat, meskipun dengan metode yang sama mereka dapat menolak pandangan barat yang bertentangan dengan agama Islam. Sementara pemikiran *ta'auqli-dogmatis* yang dibuat oleh bangsa barat yang dikenal banyak orang dengan *konservatisme*.⁵⁶ Banyak kelompok yang mengambil Tindakan pertahanan dengan pendekatan *saintifik* yang dikembangkan oleh kaum barat.⁵⁷

⁵⁴Siti Ruhaini Dzuhayatin dkk, *Rekonstruksi Metodologi: Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*, (Cet I: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 65.

⁵⁵Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*, Cet. IV (Bandung: Mizan, 1996), 123.

⁵⁶Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 520

⁵⁷Andi Markarma, *Bias Gender Dalam Penafsiran Al-Qur'an*, Cet. II (Palu, Yamiba, 2007), 5.

Dengan banyak isu tentang wanita, metode dari pemikiran yang sejalan dengan *ta'aqquli-kritis* lebih fokus membahas mengenai tradisi yang terjadi di masa lalu.⁵⁸ Penafsiran yang terdapat pada abad pertengahan mengenai asal usul dan watak seorang perempuan yang memahami dari aspek rasionalitas wanita yang dianggap sebagai salah satu ketidakseimbangan gender yang dapat kekuatan legislative dan yudikatif.

Perempuan dalam sudut pandang Islam merupakan sistem diwariskan juga diseimbang oleh kitab suci yang memiliki interpretasinya hasil *ijma'*. Menurutnya, esensi persamaan laki-laki dan perempuan terletak pada realitas kemanusiannya. Namun yang terdapat dalam hal pembagian kerja/tugas (*division of labor*)⁵⁹ tetap ada perbedaan-perbedaan yang tidak mungkin dihilangkan atas nama egalitarianism apapun juga.

Islam juga memandang perempuan menempati posisi yang sangat terhormat. Pandangan Islam tidak bisa lepas dari persoalan bias gender. Islam memang kadang berbicara tentang sosok perempuan ketika berbicara sebagai manusia tanpa tanpa dibedakan dari kaum laki-laki. Kedua pandangan tersebut sama-sama bertujuan mengarahkan perempuan secara individual.

Islam mewajibkan seorang istri harus meminta izin kepada suaminya sebelum dia keluar dari rumah mereka dan tidak boleh seenaknya melangkah tanpa izin hal ini harus dilakukan tanpa alasan yang membantah hal tersebut kewajiban seorang suami yaitu mengatur seorang istri dalam mengatur kehidupan

⁵⁸Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Posmodernisme*, Cet. II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997), 22.

⁵⁹Dadang S. Anshori dkk, *Membincang Feminisme. Refleksi Muslimah atas Sosial Kaum Wanita*, Cet. ((Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), 176.

perempuan agar benar-benar bertanggung jawab kepada pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga serta seorang istri boleh meminta hak dari seorang suaminya agar tercipta keluarga yang bahagia dan harmonis dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Tuduhan dalam penetapan peran domestik perempuan dalam Islam dan kewajiban berjilbab adalah bias dari laki-laki, hanya benar bila itu dipandang per-individu perempuan, bukan sebagai suatu mekanisme rasional yang harus ditempuh bila kita menginginkan terciptanya struktur keluarga yang kuat dan harmonis di mana hubungan antara laki-laki dan perempuan saling menunjang serta upaya penataan hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat agar etika pergaulan dapat terjaga seutuhnya.

Sosok perempuan diharapkan membentuk masyarakat yang diimpikan tetapi juga agama Islam ini tidak menghilangkan sisi individual seorang perempuan, perempuan juga diperbolehkan menuntut serta memperdalam ilmu pengetahuannya, berpendapat serta bekerja dan menjaga harta memimpin dirinya.

Memang tercatat dalam sejarah bahwa sekian peristiwa yang menunjukkan gugatan Wanita Islam di masa lalu. Tapi semua itu bukanlah dilandasi oleh dorongan seksis⁶⁰ Kepuasan kaum wanita semata, melainkan demi kesamaan kesempatan menuju derajat kemuliaan seorang Muslimah. Allah swt kemudian berfirman dalam sebuah ayat yang menunjuk bahwa laki-laki dan perempuan sesungguhnya memiliki peluang yang sama seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Ah}za>b/33 : 35,

⁶⁰Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 345.

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنِينَ وَالْقَنِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ٣٥

Terjemahnya :

“Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatan, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.⁶¹

Ditegaskan pula, bahwasanya hasil kerja seseorang tidaklah ditentukan oleh jenis kelamin sebagaimana tertera dalam QS. Al-Nisa>’/4 : 32,

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ ۗ وَسَوَاءٌ لَّوَا اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ٣٢

Terjemahnya :

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi para Wanita (oun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah Sebagdian dari karundia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.⁶²

⁶¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 422.

⁶²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 83.

Pada saat yang lain, perempuan Islam dimana Rasulullah meminta agar diadakan pertemuan khusus buat mereka dalam mempelajari ilmu dan Nabi memenuhi kehendak mereka dengan memberikan waktu khusus. Islam memang mewajibkan menuntut ilmu bagi perempuan dan laki-laki. Karena dorongan mencari ilmu inilah, laki-laki dan perempuan dalam Islam bersaing dalam menuntut ilmu. Sosok Siti Aisyah dikenal pada zaman permulaan Islam sebagai “orang yang paling ahli fikih, kedokteran dan puisi”. Sekdian hadis sampai kepada kita melalui periwayatan Siti Aisyah.

Demi menegakkan yang sesuatu yang benar, mereka tidak segan pula bertindak terhadap pemimpin negara sekalipun. Pada suatu hari, Amirul Mukminin Umar bin Khattab mengeluarkan sebuah keputusan hukum yang melarang perempuan menetapkan mahar yang terlalu mahal, serta menentukan batas-batasnya. Seorang wanita melakukan protes dan mengingatkan Umar tentang satu ayat dalam QS. Al-Nisa>’/4 : 20,

وَأِنْ أَرَدْتُمْ اسْتِبْدَالَ زَوْجٍ مَّكَانَ زَوْجٍ ۖ وَآتَيْتُمْ إِحْدَاهُنَّ قِنطَارًا فَلَا تَأْخُذُوا
مِنْهُ شَيْئًا ۚ أَتَأْخُذُونَهُ ۚ بُهْتَانًا وَإِنَّمَا مُبِينًا ۚ ٢٠

Terjemahnya :

“Dan jika kamu ingin mengganti istrimu dengan istri yang lain, sedang kamu telah memberikan kepada seseorang di antara mereka harta yang banyak, maka janganlah kamu mengambil Kembali dari padanya barang sedikitpun. Apakah kamu akan mengambilnya Kembali dengan jalan tuduhan yang dusta dan dengan (menanggung) dosa yang nyata?”.⁶³

banyak sekali persoalan yang membuat kehidupan perempuan menjadi rumit, bahkan sejatinya, namun, dalam agama Islam seorang

⁶³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 81.

perempuan menjadi kaum yang diharuskan shalih secara perseorangan, dia harus humoris dan juga mulia dalam keluarganya.⁶⁴

Nawal el-Saadawi, seorang aktivis perempuan asal Mesir, banyak menyuarakan ide-idenya tentang kesetaraan antara perempuan dan laki-laki antara lain melalui karya tulis baik fiksi maupun non-fiksi. “Perempuan di Titik Nol, Catatan Hardian dari Penjara, Memori Seorang Dokter Perempuan”, dan sebagainya, adalah sedikit contoh dari novelnya yang dapat sambutan hangat dan menjadi inspirasi bagi pegiat perempuan di Indonesia. Penelitiannya tentang bagaimana agama-agama besar memperlakukan perempuan dia lakukan dengan membandingkan tema-tema perempuan yang di bahas dalam kitab suci mereka, seperti Al-Qur’an, Injil, Perjanjian Lama, dan Bhagavad Gita. Hasilnya dia menyimpulkan bahwa Islam lah agama yang paling baik memperlakukan perempuan. Konsep keperawatan, penindasan dan superioritas laki-laki atas perempuan begitu melekat dalam agama Yahudi dan Nasrani. Memang tema-tema ini juga muncul dalam Islam, tapi lebih minimal. Nabi Muhammad saw sangat progresif dalam memperjuangkan hak-hak perempuan dan memberikan kedudukannya dalam posisi terhormat, bahkan lebih mulia dari pada laki-laki.

Begitu mulia dan terhormatnya kedudukan perempuan dalam Islam, seorang ulama kontemporer dari Al-Azhar Mesir, Muhammad al-Ghazali menuturkan kata seperti yang dikutip Quraish Shihab menuturkan:

“Kalau kita mengembalikan padnagan ke masa sebelum seribu tahun, maka kita akan menemukan perempuan menikmati

⁶⁴Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 517.

*keistimewaan dan bidang materi dan sosial yang tidak dikenal oleh perempuan-perempuan di lima benua. Keadaan mereka Katika itu lebih baik dibandingkan dengan keadaan perempuan-perempuan Barat dewasa ini, asal saja kebebasan dalam berpakaian serta pergaulan tidak dijadikan sebagai bahan perbandingan”.*⁶⁵

Dalam pandangan ahli tafsir Indonesia, Quraish Syihab, munculnya pandangan miring yang seakan-akan membatasi peran perempuan serta mengaburkan keistimewaan dan memerosotkan kedudukan perempuan antara lain disebabkan karena kedangkalan pengetahuan keagamaan dan kesalahan penafsiran teks atau *nash*⁶⁶ keagamaan, sehingga sering kali agama dijadikan alat untuk membenarkan pandangan yang salah ini.⁶⁷ Ketertarikan yang sangat kuat dengan adat dan tradisi juga ikut menyumbang lahirnya distorsi pemahaman terhadap peran, kedudukan, ketertindasan dan kedudukannya pada posisi terhormat, lambat laun berubah justru menjadi alat justifikasi bagi terulangnya pemasangan hak-hak perempuan akibat dari keterbatasan pengetahuan agama dan missing interpretasi terhadap teks-teks kitab sucinya.

Maka yang terjadi adalah apa yang kemudian kita bisa lihat dalam kehidupan masyarakat tradisional. Perempuan hanya diperbolehkan berkibrah dalam wilayah privat, khususnya yakni sumur, dapur, dan kasur. Sangat dibatasi berkibrah dalam ranah publik. Perempuan adalah *konco wingking* (teman belakang) bagi laki-laki. Tidak ada hak mendapat pendidikan yang layak bagi perempuan, tidak ada hak menyatakan pendapat, apa lagi memiliki cita-cita menjadi seorang yang dia kehendaki. Dalam keluarga suami adalah

⁶⁵Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1993), 3.

⁶⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1067.

⁶⁷Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, 4.

penentu, sementara perempuan hanya sebagai pelengkap saja, sehingga muncul ungkapan “*ke surga ikut ke neraka terbawa*”.⁶⁸ Sehingga banyak para perempuan pada saat ini hanya mengikuti perintah yang disampaikan oleh laki-laki (suami), selagi perintah tersebut masih bersifat positif untuk dikerjakan.



⁶⁸Irawaty dan Zakiya Darojat, “Kedudukan dan Peran Perempuan dalam Perspektif Islam dan Adat Minangkabau,” *Indonesia Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 3, No. 1, (Januari 2019): 69, <http://doi.org/10.21009/hayula.003.1.04>. (14 Februari 2022).

BAB III SKETSA KEHIDUPAN MARYAM DALAM AL-QUR'AN

A. Sketsa Kehidupan Maryam dalam al-Qur'an

Kehidupan Sosok Maryam lebih berada di Rumah Allah (Baitul Maqdis) yang di tempat itu, oleh Zakariya diberikan sebuah tempat khusus, agar Maryam lebih terjaga dan lebih dapat mengkhususkan dirinya untuk fokus dalam beribadah kepada Allah swt dan kesehariannya dia selalu menjaga dirinya dari yang bukan mahramnya dijelaskan dalam QS Maryam/ 19 : 17-18,

فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا ۗ فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا
۱۷ قَالَتْ إِنِّي ۖ أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ ۖ إِنْ كُنْتُ تَقِيًّا ۱۸

Terjemahnya :

17. lalu dia memasang tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami (Jibril) kepadanya, maka dia menampakkan diri di hadapannya dalam bentuk manusia yang sempurna. 18. Dia (Maryam) berkata, “Sungguh, aku berlindung kepada Tuhan Yang Maha Pengasih terhadapmu, jika engkau orang yang bertakwa.”⁶⁹

“Maka diadakan tabir yang akan melindunginya dari mereka.”(pangkal ayat 17) Maksudnya supaya dia jangan terganggu di dalam melakukan ibadahnya kepada Allah. Mungkin itu pulalah salah satu teladan yang menyebabkan timbul dalam kalangan pecinta Nabi Isa di kemudian harinya perempuan-perempuan yang meninggalkan hidup repot dalam dunia ini lalu menyisihkan diri ke dalam biara. Tekunlah Maryam di tempat itu, dipasangnya tabir untuk melindungi dirinya di tempat yang tersembunyi supaya jangan terganggu beribadah. “Lalu Kami utuslah

⁶⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 306.

kepadanya Roh kami.” Yang dimaksud dengan Roh kami, dialah Jibril. Di dalam beberapa ayat di dalam al-Qur’an telah disebutkan panggilan Jibril itu sebagai Roh; kadangkalanya disebut Roh saja, kadangkalanya juga disebut sebagai *Ruhul-Qudus*, atau *Ruhul-Amin* dan dalam ayat ini Roh kami.”*Maka menjemalah dia menyerupai manusia yang sebenarnya.*” (ujung ayat 17).

Malaikat Jibril dengan izin Allah dapat merubah dirinya sebagai manusia biasa. Disatu waktu pernah dia merupakan dirinya sebagai manusia sehingga disangka dia itu seorang sahabat Nabi saw yang bernama Dihyah al-Kalbi. Datangnya kepada Maryam sekarang ini pun menyerupai seorang laki-laki muda. Melihat sosok laki-laki muda berdiri di hadapannya, padahal dia telah sengaja menjauhkan dirinya dan berkembang di balik tabir, terkejutlah Maryam, lalu :

“Berkata dia: “Sesungguhnya berlindunglah au kepada Tuhan Yang Maha Kasih daripada engkau, jika adalah engkau seorang yang bertakwa.” (ayat 18).

Maryam kemudian berkata untuk menunjukkan bahwa tidaklah timbul perasangkanya bahwa orang muda itu jahat! Sebab pada wajahnya dan tingkah lakunya ketika masuk tidaklah terbayang tanda-tanda bahwa dia orang jahat. Mungkin dia menyangka bahwa orang muda itu tersesat tidak tahu jalan. Sebab itu dikeluarkannya perkataan yang penuh dengan rasa kepercayaan akan perlindungan Tuhan Yang Maha Kasih (*Ar-Rahman*). Dan orang muda itu niscaya akan merasakan bagaimana permohonan perempuan itu kepada Allah swt, kalau memang dia pun seorang yang bertakwa.

Menurut tafsiran dair al-Bikali: “Tertekurlah kepala Jibril mendengar seruan Maryam di waktu itu.”⁷⁰ Maryam di Baitul Maqdis selalu melakukan ibadah kepada Allah swt; banyak berdoa, berdzikir, shalat, ketika malam dia melakukan shalat malam, ketika siang tiba dia puasa dan beribadah. Ketika suatu malam karena seringnya berdiri untuk melakukan shalat, kakinya sampai pecah-pecah.

B. Pendidikan Maryam

Allah menyebutkan pengasuhan Zakariah terhadap sosok Maryam menambah penjelasan tentang terjaminnya sebuah keselamatan serta perkembangan anak itu secara rohani maupun jasmani. Karena Zakaria bukanlah orang lain bagi dia. Zakaria merupakan seorang Rasul Allah swt yang shalih, yang baut dirinya berpengaruh kepada pertumbuhan sosok Maryam.⁷¹ Allah swt berfirman dalam QS. Al-Imrān/ 3 : 37,

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا ۖ وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا ۖ كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ ۖ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا ۖ قَالَ يَمْرِئُمَّ أَنَّىٰ لَكَ هَٰذَا ۖ قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۗ ٣٧

Terjemahnya :

“Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan Pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakaria pemeliharanya. Setiap Zakaria masuk untuk menemui Maryam di mihrab, dia dapati makanan di sisinya. Zakaria berkata: “Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?” Maryam menjawab: “Makanan itu dari sisi Allah”. Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang di kehendaki-Nya tanpa hisab.”⁷²

⁷⁰Buya Hamka, *Tafsir Al Azhar* , Jilid 6 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1982), 4289.

⁷¹Abdurrahman Umaira, *Rijal wa nisa' Allahu fiihim qur'an* (Wanita-wanita dalam al-Qur'an), Terj. Imam Awaluddin, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009), 274.

⁷²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 54.

Kata penting terdapat untuk dijadikan dasar dalam pendidikan anak-anak di dalam ayat ini. Pertama, dialah dari keturunan ayah-bundanya yang shalih, sehingga badannya bertambah besar dalam darah keturunan yang baik. Kedua, perhatian kepada siapa yang mengasuh dan mendidiknya. sehingga walaupun si anak lepas dari tangan kedua orangtuanya, sebab guru yang menyambutnya pun orang baik, maka pertumbuhan jiwa anak itu pun di dalam keadaan baik pula.

Lantaran itu, meskipun orang dari keturunan baik-baik kalau guru yang mendidik kurang baik, pertumbuhan anak itu pun kurang wajar, meskipun dasar ada, atau meskipun mendapat guru yang baik, kalau kedua orangtua tidak menjadi dasar tumbuh jiwa keshalihan, maka agama anak itu hanyalah otaknya saja. Belum tentu tumbuh dari jiwanya. Sebab itu maka syarat utama dialah orang tua yang baik dan pendidik yang baik pula. Maka bertambah besarliah Maryam dalam asuhan Zakaria dan ditempatkannya anak gadis kecil itu dalam tempatnya di Mihrab, yaitu ruang khas tempat untuk beribadah yang tertera dalam agama yang dianut oleh Nabi Musa.

Nabi Zakaria membuatkan sebuah kamar khusus agar dapat ditempati oleh Maryam sehingga lebih dapat khusyu dalam beribadah kepada Allah swt. Dalam tempat ibadah yang dibuat oleh Nabi Zakaria, sosok Maryam lebih khusyu beribadah serta menjalankan semua kewajiban yang sudah menjadi amanah yang dibawahnya siang dan malam hari, sehingga dirinya menjadi seorang panutan dalam hal ibadah di tengah kaum Bani Israil. Setelah itu dia terkenal dengan keadaan yang baik dan terpuji dari sifat-sifat yang mulia. Sehingga Katika Zakaria

hendak masuk ke dalam tempat ibadah seorang Maryam, dia menemukan terdapat rezeki yang berada disisi Maryam.⁷³

Setelah kejadian itu, Zakaria mengetahui bahwa Allah swt telah meninggikan sosok Maryam sehingga lebih mulia daripada wanita-wanita yang lainnya. Nabi Zakaria lebih banyak untuk menghabiskan waktunya untuk mengajar dan membimbing Maryam. Sehingga Maryam besar dalam keadaan dirinya lebih fokus mengabdikan dirinya kepada Allah swt, memuji-Nya siang dan malam. Maryam sedang diberikan ujian dari Allah swt, namun tidak menurun tingkat keimanannya kepada Allah swt.⁷⁴

C. Kehidupan Sosial Kemasyarakatan Maryam

Kaum Bani Israil, mendapati kabar akan ketulusan dan kegiatan sehari-hari Maryam, mereka senang dan bahagia, karena ternyata keluarga ‘Imran benar-benar keluarga yang taat kepada Allah swt. Akan tetapi hanya sedikit dari mereka yang mengetahui keistimewaan sosok Maryam tersebut kecuali jamaah yang rajin beribadah ke masjid. Nabi Zakaria sengaja tidak banyak cerita tentang keadaan Maryam. Karena dia khawatir terjadi sesuatu yang tidak diinginkan apabila banyak orang mengetahuinya.

Sosok Maryam, selama berada dalam ajaran yang diajarkan oleh Nabi Zakaria, dia sangat jarang keluar bahkan tidak pernah keluar sama sekali. Maryam hanya fokus untuk beribadah serta bermohon ampunan kepada Allah swt. Sesekali dia keluar, tapi hanya untuk sekedar melihat keagungan ciptaan Allah di alam

⁷³Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*, Terj. M. Abdul Ghoffar, Cet. 16, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), 615.

⁷⁴Moulvi al-Hafiz S.A. Seyed Ibrahim al-Bukhori, *366 Stories from Qur'an and Hadis, 366: Cerita Dari al-Qur'an dan Hadis*, (Selangor: Fahrul Mughni Trading, 2013), 175.

sekitar-Nya, atau hanya untuk melaksanakan shalat berjamaah. Allah berfirman dalam QS A'li Imrān/3 : 43,

يَمْرِيْمُ افْتِيْ لِرَبِّكَ وَاَسْجُدِيْ وَاَرْكُعِيْ مَعَ الرُّكُعِيْنَ ٤٣

Terjemahnya :

Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku.

Demikianlah Maryam melaksanakan semua perintah Allah swt, yaitu beribadah kepada tuhan. Bersama orang-orang dari bani israil yang juga beribadah di Baitul Maqdis. Dengan perintah ini, Maryam menyadari, bahwa tdiada hal yang lebih dia senangi selain berdiabdah kepada Allah swt. Sejak dia menadaptkan perintah langsung dari Allah swt, serta mendapat perlakuan khusus, dia pun semakin khusyu' dalam ibadahnya, sehingga semakin bertambah pula kecintaannya kepada Allah swt.

Dalam ini, Nabi Zakaria as semakin tumbuh rasa sayang kepada Maryam. Tatkala mengunjungi Maryam di mihrab, mukanya tidak bisa menyembunyikan rasa senang dan Bahagia terhadap Maryam. Demikian halnya dengan Maryam, dia mendatangnya membawahkan makanan dan kabar gembira dari Allah swt. Menyaksikan ini, Nabi Zakaria as selalu bersyukur kepada Allah swt, karena dipilih oleh Allah untuk mengasuh wanita terpilih.⁷⁵

Maryam sadar bahwa Nabi Zakaria sangat menjaga dan menyayangnya, Maryam pun merasa tenang, tentram dan aman. Dia bersyukur karena Allah swt telah memilih Nabi Zakaria untuk menjaga dan merawatnya. Selain karena merasa

⁷⁵Abdul Muiz bin Nur, Arif Hidayat, *Sitti Maryam: Sosok Wanita Tegar dalam Mempertahankan Keyakinan*, (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013), 4.

aman, Nabi Zakaria as. sangat peduli terhadap nilai-nilai yang dianut oleh Maryam. Kecerdasan yang diberikan Allah swt kepada Maryam ternyata ditunjang oleh kepintaran Nabi Zakaria dalam mendidik Maryam.

Dalam al-Quran dijelaskan juga bahwa Maryam banyak diberi karamah yang tdiada bandingannya. Dia berada di tempat ibadah sendirian dan Nabi Zakaria meninggalkannya. Tiba-tiba buah-buahan diturunkan dari langit, sebagaimana firman Allah dalam QS. Āli-Imrān/ 3 : 37,

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا^ط وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا^ق ۖ كُلَّمَا
دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ^ل وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا^ك ۖ قَالَ يَمْرِئُمُ أَنَّى لَكَ
هَذَا^ق ۗ قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ^ق ۗ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ^ق بِغَيْرِ حِسَابٍ^ق ۗ ٣٧

Terjemahnya :

Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan Pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariah pemeliharanya. Setiap Zakariah masuk untuk menemui Maryam di mihrab, dia dapati makanan di sisinya. Zakariah berkata : “Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?” Maryam menjawab:”Makanan itu dari sisi Allah”. Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang di kehendaki-Nya tanpa hisab.⁷⁶

Berdasarkan ayat diatas Maryam mulai mengetahui bahwa selama ini yang selalu memberikan rezeki kepada dirinya adalah Allah swt. Banyak karamah dan rahmat yang Allah swt berikan kepada Maryam yang membuat dia semakin bersyukur dan semakin mendekatkan diri kepada Tuhannya sang pemberi nikmat. Hak demikian tidak hanya terjadi sekali atau dua kali melainkan terjadi secara berulang kali, rahmat serta berkat yang Allah swt berikan.

Maryam adalah sosok wanita yang Allah swt pilih dan sucikan melebihi perempuan yang hidup didunia ini. Dapat disimpulkan bahwa Maryam adalah

⁷⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 54.

contoh sosok wanita yang pantas dijadikan sebagai panutan dalam kehidupan dimasa sekarang ini. Seperti dalam firman Allah swt QS. Āli-Imrān/3: 42,

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَأُ كِةُ يُمْرِيْمُ إِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفٰكِ عَلٰى نِسَاءِ الْعٰلَمِيْنَ ٤٢

Terjemahnya :

Dan (ingatlah) Katika Malaikat (Jibril) berkata: “Hai, Maryam sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita didunia (yang semasa dengan kamu).⁷⁷

Maryam dalam menjalani kesehariannya tidak lepas dari perintah Allah swt, yakni selalu taat, bersujud, dan rukuk kepada-Nya. Dengan perintah Allah swt ini, dia sadar bahwa tidak ada hal yang lebih dia senangi selain menjalankan perintah Allah swt. Karena dengan kesehariannya yang penuh dengan beribadah, belajar, berdo'a, bersyukur serta memohon kepada Allah.⁷⁸ Hingga suatu hari, Malaikat Jibril datang memberikan kabar kepada Maryam, sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Āli-Imrān/ 3 : 45,⁷⁹

اِذْ قَالَتِ الْمَلَأُ كِةُ يُمْرِيْمُ إِنَّ اللّٰهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ ۗ اسْمُهُ الْمَسِيْحُ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيْهًا فِى الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ ٤٥

Terjemahnya:

(Ingatlah), ketika para malaikat berkata, “Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu tentang sebuah kalimat (firman) dari-Nya (yaitu seorang putra), namanya Al-Masih Isa putra Maryam, seorang terkemuka di dundia dan di akhirat, dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah).

Di sini, Malaikat Jibril memberikan informasi bahwa Maryam akan menjadi seorang ibu. Dia akan dikaruniai seorang putera yang kelak akan menjadi

⁷⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 55.

⁷⁸Abdul Muiz bin nur, *Siti Maryam: Sosok Wanita Tegar dalam Mempertahankan Keyakinan*, (Jakarta: Al-Maghfirah, 2013), 54.

⁷⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 55.

seorang Nabi utusan Allah, yang Namanya telah Allah tentukan dan berikan sendiri, yaitu ‘Isa.

Adapun ketika Maryam mendengar kabar ini, Maryam tidak secara spontan merasa bahagia. Padahal setiap kali Malaikat Jibril mengunjunginya atas izin Allah, dia selalu merasa senang dan gembira.⁸⁰ Namun, kali ini Maryam sedikit protes kepada Malaikat Jibril dengan berkata, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur’an surah Āli-Imrān/ 3 : 47,⁸¹

قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ ۗ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ ۖ كُنْ فَيَكُونُ ۚ ٤٧

Terjemahnya:

Dia (Maryam) berkata, “Ya Tuhanku, bagaimana mungkin aku akan mempunyai anak, padahal tidak ada seorang laki-laki pun yang menyentuhku?” Dia (Allah) berfirman, “Demikianlah Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu.

Sebagai wanita suci yang telah di pilih oleh Allah, yang kesuciannya hanya mengabdikan kepada-Nya. Jangankan untuk bersentuhan dengan laki-laki, keluar dari Baitul Maqdis pun sangat jarang. Bagaimana akan menanggung tanggung jawab dengan memiliki seorang anak? Maka Allah pun menjawab keresahannya ini, “*Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: “Jadilah”, lalu jadilah dia*”.

Maryam merupakan sosok yang sangat taat kepada Allah swt, Maryam langsung memahami firman-Nya, sehingga Maryam menyadari bahwa semua ini

⁸⁰ Abdul Muiz bin nur, *Siti Maryam: Sosok Wanita Tegar dalam Mempertahankan Keyakinan*, (Jakarta: Al-Maghfirah, 2013), 45.

⁸¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 56.

adalah ujian dari Allah dan dia yakin bahwa Allah pasti memiliki rencana yang terbaik baginya. Dialah Allah Maha segalanya, jika Dia menginginkan sesuatu, maka tinggal mengucapkan 'Kun (jadilah), maka akan terjadi.⁸²

Adapun ketika Maryam memasuki usia matang sebagai seorang wanita, Malaikat Jibril datang menemui dirinya atas perintah Allah dalam wujud seorang laki-laki. Hati Maryam di selimuti rasa takut karena mengira bahwa lelaki yang datang akan berbuat buruk terhadap dirinya.⁸³

Juga terdapat di dalam QS At-Tahrim/ 66 : 12,

وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا
وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتِبَ لَهَا مِنَ الْفَاتِحَاتِ ١٢ - ٤

Terjemahnya :

Dan Maryam putri Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya Sebagian dari ruh (ciptaan) Kami; dan dia memberikan kalimat-kalimat Tuhannya dan kitab-kitab-Nya; dan dia termasuk orang-orang yang taat.⁸⁴

Terpelihara kesuciannya dan sangguplah dia membentengi dirinya daripada gangguan manusia yang bermaksud jahat. “Maka kami tiupkanlah ke dalamnya ciptaan dari roh Kami.” Yaitu bahwa diperintahkan Tuhan kepada seorang malaikat membawakan satu doa antara Roh Allah dalam diri anak perempuan dengan seorang laki-laki.⁸⁵

Sedangkan dalam Tafsir Ibnu Katsir, Firman Allah, “Dan Maryam putri Imran yang memelihara kehormatannya,” yakni, dia selalu memelihara dan

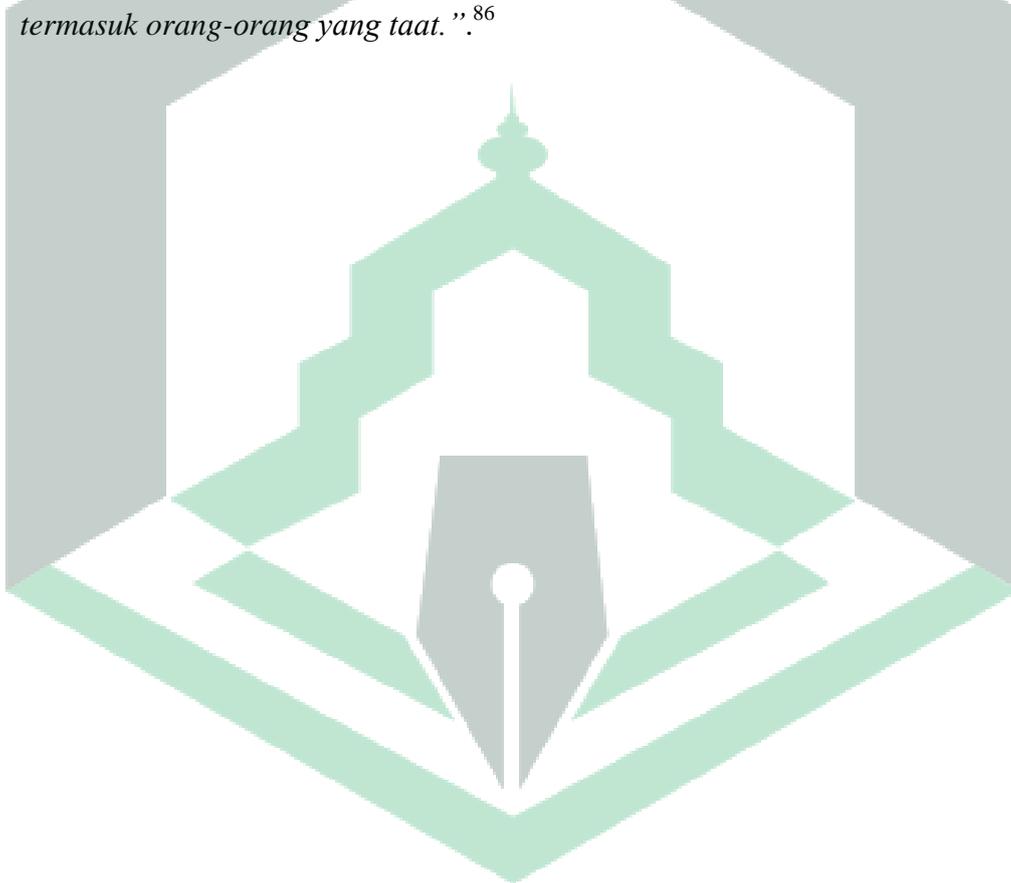
⁸²H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid II (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), 69.

⁸³Siti Nur Andini, *Isa Putra Maryam*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2010), 123.

⁸⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 561.

⁸⁵Buya Hamka, *Tafsir Al Azhar*, Jilid 10 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1982), 7521.

menjaganya. “Maka kami tiupkan ke dalam rahimnya Sebagian dari ruh (ciptaan) Kami.” Yakni, melalui perantara Malaikat dalam wujud seorang manusia sempurna. Kemudian, Allah memerintahkannya agar meniupkan ruh melalui lengan bajunya. Tiupan itu pun turun dan masuk ke dalam *farji*, dan dari sanalah awal mula Maryam mengandung ‘Isa. “Maka kami tiupkanlah ke dalamnya (ciptaan) dari roh Kami dan dadia membenarkan kalimat-kalimat Rabb-Nya dan Kitab-kitab-Nya.” Yakni, dengan ketetapan dan syari’at-Nya. “ Dan adalah dia termasuk orang-orang yang taat.”⁸⁶



⁸⁶Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. Abdul Ghaoffar, jilid. 8, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004), 233.

BAB IV

KARAKTERISTIK MARYAM DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DALAM KEHIDUPAN MODERN

A. Karakteristik Maryam

1. Menjaga Kehormatan

Maryam merupakan wanita yang paling agung dan dimuliakan diantara wanita-wanita yang lain. Dia secara khusus telah dipilih oleh Allah swt untuk menjadi wasilah tanda-tanda kebesaran Allah swt. Pada masa inilah Allah swt menjelaskan tentang wanita yang senantiasa perawan dan suci, seseorang gadis yang tumbuh di bawah naungan seseorang yang shaleh, yang berada di lingkungan tempat yang diberkahi oleh Allah swt. Maryam merupakan seorang anak yang patuh kepada perintah kedua orang tuanya, sehingga apapun rela dia korbakan dan pertaruhkan demi ketaatan kepada kedua orangtua.

Dalam surah Maryam terdapat beberapa ayat yang menceritakan tentang kisah Maryam yang tetap menjadi contoh hingga saat ini. Dalam QS Maryam/ 19 : 18,

قَالَتْ إِنِّي َ أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتِ تَقِيًّا ١٨

Terjemahnya :

Maryam berkata: “Sesungguhnya aku berlindung dari padamu kepada Tuhan Yang Maha pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa”.⁸⁷

⁸⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 306.

Maryam berucap hal demikian untuk menunjukkan bahwa tidak ada sebuah prasangka yang buruk terhadap orang mud yaitu jahat! dikarenakan pada wajahnya dan perilakunya katika masuk tiada lah tanda-tanda bahwa dia merupakan sosok orang yang jahat. Mungkin dia berperasangka seorang muda sedang dalam keadaan tersesat dan tidak tahu arah. Oleh karena itu terucapkanlah sebuah perkataan dengan penuh rasa percaya akan perlindungan dari Tuhan Yang Maha Kasih (Ar-Rahman). Niscaya orang muda itu dapat merasakan sebuah permohonan para perempuan itu kepada Allah swt, jika memang dia pun seorang yang bertaqwa disisi Allah swt.⁸⁸

Sedangkan dalam Tafsir Al-Qurthubi, Al Bikali mengatakan. “Maka Jibril pun mundur karena terkejut disebutkan Dzat Yang Maha Pemurah lagi Maha Suci.”

Pendapat lain mengatakan, “*Taqiyy* adalah bagi sebutan orang jahat yang dikenal pada masa itu.” Demikian yang dikatakan Wahab bin Munabbih. Demikian juga yang diceritakan oleh Makki dan yang lainnya.⁸⁹

Dalam QS Maryam/ 19 : 20,

قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلْمٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكْ بَغِيًّا ۚ ٢٠

Terjemahnya:

Maryam berkata: “Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezinah!”⁹⁰

⁸⁸Buya Hamka, *Tafsir Al Azhar* , Jilid 6 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1982), 4289.

⁸⁹Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad, *Tafsir Al-Qurthubi*, terj. Faturrahman dan Ahmad Hotib. Jilid.11, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 244.

⁹⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 306.

niscaya (pohon) itu akan menggugurkan buah kurma yang masuk kepadamu.⁹³

AL-Aufi dan lain-lain berkata dari Ibnu ‘Abbas: *فَنَادَاهَا مِنْ تَحْتِهَا* “Maka ada yang menyerunya dari tempat yang rendah,” yaitu jibril. Sedangkan Isa tidak dapat berbicara kecuali setelah menemui keumnya. Dan demiikian pendapat Sa’id bin Jubair, adh-Dhahhak, ‘Amr bin Maimun, as-Suddi dan Qatadah yang mengatakan: “Dia adalah Jibril menyeru dari bawah lembah.” Mujahid berkata *فَنَادَاهَا مِنْ تَحْتِهَا* “Maka ada yang menyerunya dari tempat yang rendah,” Yaitu Isa bin Maryam. ‘Abdurrazaq berkata dari Ma’mar bahwa Qatadah berkata, al-Hasan berkata: “Dia adalah puteranya.” Itulah salah satu pendapat di antara dua Riwayat dari Sa’id bin Jubair bahwa dia adalah puteranya. Dia berkata: “Apakah engkau tidak mendengar Allah berfirman yang artinya ‘Maka Maryam menunjukkan kepada anaknya.’” Pendapat ini dipilih oleh Ibnu Zaid dan Ibnu Jarir dalam tafsirnya.

Firman-Nya, “*Janganlah kamu bersedih hati*” yaitu dia menyerunya dengan berkata: “Janganlah kamu bersedih.” “*Sesungguhnya Rabbmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu*” Sufyan ats-Tsauri dan Syu’bah berkata dari Abu Ishaq dari al-Barra’ bin ‘Azib berkata “artinya selokan.” ‘Ali bin Abi Thalhah berkata: “Sungai untuk minum.” Sedangkan yang lain berkata: “As-Sariy adalah Isa.” Itulah pendapat al-Hasan, ar-Rabi’ bin Anas, Muhammad bin ‘Ibid bin Ja’far dan salah satu Riwayat dari pendapat Qatadah serta perkataan ‘Abdurrahman bin Zaid bin Aslam. Sedangkan pendapat pertama lebih jelas. Untuk itu Allah swt. berfirman sesudahnya, “*Dan goyangkanlah pangkal*

⁹³Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 306.

pohon kurma itu ke arahmu,” yaitu raihlah pangkal pohon kurma itu ke arahmu. Satu pendapat mengatakan bahwa pohon itu kering, itulah pendapat Ibnu ‘Abbas. Dan pendapat lain, pohon itu berbuah. Sedangkan Mujahid berkata: “Pohon itu adalah kurma ‘Ajwah.”⁹⁴

Dalam QS Maryam/ 19 : 26,

فَكُلِّيْ وَاشْرَبِيْ وَقَرِّيْ عَيْنًا ۖ فَامَّا تَرِيْنَ مِنَ الْبَشَرِ اَحَدًا ۗ فَقَوْلِيْ ۗ اِنِّيْ
نَذَرْتُ لِلرَّحْمٰنِ صَوْمًا فَلَنْ اُكَلِّمَ الْيَوْمَ اِنْسِيًّا ۗ ٢٦

Terjemahnya :

Maka makan, minum dan bersenang hatilah engkau. Jika engkau melihat seseorang, maka katakanlah, “Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pengasih, maka aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini.”⁹⁵

Tak akan ada lagi sesuatu yang engkau keluhkan, disediakan air yang mengalir dari sungai. Sebuah makanan yang telah tersedia, jika engkau menyukai maka goyangkanlah pohon kurma maka akan jatuh ke hadapanmu. Oleh makanlah buah kurma yang jatuh hingga beberapa buah saja serta minumlah air yang jernih yang dapat terus mengalir tersebut.

“*Wa Qarrii ‘ainan*”; dapat di terjemahkan sbagai perintah untuk menenangkan hatimu. Artinya adalah tenanglah sejenak matamu, karena banyak dari orang yang sedang dalam kegelisahan dikarenakan penglihatannya yang liar, karena marah atau sayup karena bersedih hati. Jika pikiran seseorang telah tenang, hal itupun berdampak pada penglihatannya yang tenang pula. Karena dalam tempat ini tidak akan bias selalu bersembunyi dari penglihatan

⁹⁴ Abdullah Muhammad Abdurrahman Ishaq, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. Abdul Ghoffar dan Abdurrahim Mu’thi, Jilid. 5 (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’I, 2003), 325.

⁹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 307.

manusia. Suatu saat akan ada orang yang mengetahui, atau pun akan menyembunyikan dirinya, karena sudah lama tidak nampak di tempat beribadat yang biasa. Maka jika ada orang datang, tentu akan banyaklah selidiknyanya mengenai hal engkau ini.⁹⁶

Dalam QS Maryam/ 19 : 29,

فَأَسَارَتْ إِلَيْهِ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِي الْمَهْدِ صَبِيًّا ۙ ٢٩

Terjemahnya :

Maka dia (Maryam) menunjuk kepada (anak)nya. Mereka berkata, “Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih dalam ayunan?”⁹⁷

“Maka berisyaratlah dia kepadanya.” Artinya, bahwa setelah didesak dengan bermacam-macam pertanyaan itu, sesuai dengan wahyu yang dia terima, Maryam pun mengisyaratkan pertanyaan itu, sesuai dengan wahyu yang dia terima, Maryam pun mengisyaratkan tangannya kepada anak yang sedang didukungnya itu, yang berarti: “Tanyakan saja lah kepadanya”

“Mereka pun berkata: “ Bagaimana kami akan dapat bercalap dengan seorang yang masih dalam bualan, masih bayi?” yang tidak-tidak saja! Mana boleh dia akan dapat, menjawab pertanyaan kami ? Anak kecil belum dapat bertutur?.”⁹⁸

⁹⁶ Buya Hamka, *Tafsir Al Azhar* , Jilid 6 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1982), 4294.

⁹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 307.

⁹⁸ Buya Hamka, *Tafsir Al Azhar*, Jilid 6 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1982), 4298.

2. Tekun Beribadah

Maryam telah didoakan oleh Ibundanya untuk mengabdikan di rumah Allah swt, tepatnya di *Baitul al-Maqdis*, maka dia diasuh oleh pamannya Nabi Zakaria yang sekaligus seorang Nabi juga untuk para kaumnya pada masa itu dikenalah seorang yang shaleh. Kemudian Nabi Zakaria menempatkannya Maryam dalam sebuah mihrab, yaitu tempat yang paling dihormati di dalam masjid dan tidak dapat dimasuki oleh siapapun, kecuali Maryamnya sendiri dan Nabi Zakaria.

Di tempat itulah seorang Maryam beribadah kepada Allah swt dengan sangat tekun, melaksanakan kewajibannya dengan separuh hati dan keikhlasan untuk melayani rumah Allah apabila mendapat giliran. Dia selalu beribadah siang dan malam dengan khusyu, sehingga dia menjadi sebuah contoh di kalangan Bani Israil dalam hal beribadah. Waktu terus berputar tanpa henti, maka seperti itu jugalah Maryam beribadah kepada Allah swt, semakin lama nama Maryam semakin dikenal oleh setiap orang yang hidup pada masanya, karena dia memiliki akhlak yang baik dan sifat-sifat yang suci.

Semakin tekun dia beribadah kepada Allah swt di dalam tempat mihrabnya itu, maka Allah swt menjamin seluruh kebutuhan hidupnya seperti makanan tanpa harus bersusah payah mencarinya, ini dibuktikan katika setdiap kali Nabi Zakaria menjenguknya ditempat ibadahnya, dia selalu menemui buah-buahan yang ada di luar musimnya, sebagaimana redaksi yang dipaparkan al-Qur'an. Maka seketika itu pun Nabi Zakaria langsung menanyakan sebagai bantuk perhatdiannya kepada Maryam, anak asuhnya.

3. Ketauhidan Maryam

Maryam yang tinggal di Baitul Maqdis selalu beribadah kepada Allah banyak berdoa, berdzikir, shalat, Ketika malam hari dia melakukan shalat malam, ketdiak siang tiba dia berpuasa dan beribadah. Katika suatu malam, karena seringnya berdiri untuk melakukan shalat, kakinya sampai sakit.

Sesekali Maryam keluar untuk mengambil keperluan yang mendesak dari tempat ibadahnya, itupun dalam masa haid. Suatu ketika, Maryam pergi mengasingkan diri ke sebelah timur Baitul Maqdis. Kemudian Allah mengutus malaikat Jibril dengan menampakkan diri sebagai seorang laki-laki dengan bentuk yang sempurna, Maryam terkejut karena dia tidak pernah menemui laki-laki atau ditemui oleh seorang laki-laki kecuali Nabi Zakaria. Hal ini sedemikian itu diabadikan dalam surah Maryam/ 19 : 18,

قَالَتْ إِنِّي َاعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا ١٨

Terjemahnya:

“Sungguh, aku berlindung kepada Tuhan Yang Maha Pengasih terhadapmu, jika engkau orang yang bertakwa.”⁹⁹

Al Qasim menceritakan kepada kami. Dia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, dia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, mengenai firman Allah, *Maryam berkata, ‘Sesungguhnya aku berlindung daripadamu kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa’*. “Dia berkata. “Maryam takut lelaki tersebut ingin menodai dirinya.”¹⁰⁰

⁹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 306.

¹⁰⁰ Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, terj. Ahsan Askan, jilid 17, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 498.

Dia meminta perlindungan kepada Allah, agar tidak terjadi apa-apa dengan dirinya. Ternyata, yang datang adalah utusan Allah, untuk memberi kabar gembira. Lalu Dia (Jibril) berkata dan diabadikan dalam QS Maryam/ 19 : 19,

قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا ١٩

Terjemahnya :

“Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci”.¹⁰¹

Kabar itu pun datang, dengan keheranan Maryam yang luar biasa, dia tidak punya suami dan tidak pula berhubungan dengan sdiapapun, mana mungkin dapat melahirkan seorang anak. Tapi tiadalah sesuatu yang tidak mungkin bagi Allah swt. Setelah itu Maryam mengasingkan diri kembali, ke tempat yang sangat jauh dari keramaian manusia, sebagaimana dikisahkan dalam QS Maryam/ 19 : 22,

فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَدَّتْ بِهِ مَكَانًا قَاصِيًّا ٢٢

Terjemahnya :

“Maka dia (Maryam) mengandung, lalu dia mengasingkan diri dengan kandungan itu ke tempat yang jauh”.¹⁰²

Di sini ada kalimat yang tidak disebutkan sebelumnya, yang dapat dipahami dari indikasi surah At-Tahrim ayat 12, “Maka kami tiupkan ke dalam rahimnya Sebagian dari roh (ciptaan) Kami.” Maksudnya adalah dengan seorang laki-laki muda. “Maka Maryam mengandungnya, lalu dia menyisahkan diri dengan kandungan itu ke tempat yang jauh”.

¹⁰¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 306.

¹⁰² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 306.

Demikianlah penakwilan para ahli tafsir, Muhammad bin Sahal menceritakan kepadaku, dia berkata: Isma'il bin Abdul Karim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdush shamad bin Ma'qil, anak saudara Wahab bin Munabbih berkata, "Ketika Allah mengutus Jibril untuk mendatangi Maryam, dia diserupakan dengan seorang laki-laki, sehingga Maryam berkata, "Sungguh, aku berlindung kepada Tuhan Yang Maha Pengasih darimu jika engkau orang yang bertakwa". Jibril kemudian meniupkan pada kantong bajunya hingga sampailah tiupan tersebut ke dalam rahim dan mengandung.¹⁰³

B. Relevansinya dalam kehidupan Modern

Pendidikan Islam memerlukan analisis yang tepat yang berhubungan dengan pelajaran Islam yang terkait dengan era modern pada saat ini. Kondisi realita yang terjadi pada masa modern ini, sangat disayangkan dikarenakan masyarakat pada era modern saat ini justru terjadi penurunan etika moral dan Tindakan yang amoral dilakukan oleh orang yang memiliki jenjang Pendidikan yang tinggi sekalipun.

Situasi semacam itu, pelajaran dalam pendidikan Islam yang terjadi pada era ini dapat memberikan imbas bagi pelajaran Pendidikan islam yang memiliki tujuan yakni menanamkan nilai-nilai Islam yang sebaliknya mendampak jauh dari dari tujuan utamanya yang diharapkan. Banyak Instansi pendidikan baik dari lembaga pendidikan ataupun sekolah pada saat ini dibentuk untuk fokus menghasilkan sosok manusia yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan

¹⁰³ Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, terj. Ahsan Askan, jilid 17, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 583.

keterampilan tertentu yang mampu diaplikasikan serta lebih berorientasi kepada suatu hal yang diperlukan.

Hal seperti ini yang menyebabkan banyak dari orang yang menempuh Pendidikan itu hanya mendapatkan sebuah proses pengajaran bukan sebuah Pendidikan yang sebenarnya, artinya pengajaran yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan bukan sebuah hal yang final melainkan masih sebuah memberikan pengantar ilmu pengetahuan bukan memberikan nilai dan ilmu itu sendiri. Sudah menjadi rahasia umum bahwa lembaga dari pendidikan bahkan dijadikan sebagai ajang demi memperoleh lembar legalitas juga untuk mendapatkan pekerjaan setelah selesai dari jenjang pendidikan yang dijalankan meskipun demikian halnya ijazah adalah tanda bahwa tanggung jawab seseorang semakin tinggi tidak sewajarnya dipakai hanya untuk sebuah delegasi pendidikan semata.¹⁰⁴

Sekiranya ada solusi yang paling tepat buat mengatasi persoalan yang diuraikan di atas, yaitu semacam permasalahan mengenai perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi tersebut, terutama teknologi informasi. Maka aktualisasi nilai-nilai al-Qur'an sangat penting dalam hal ini, karena tanpa aktualisasi kitab suci ini, umat Islam akan menghadapi kendala dalam upaya internalisasi nilai-nilai al-Qur'an sebagai upaya pembentukan pribadi umat yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri.

Adapun secara normatif, tujuan yang ingin dicapai dalam proses aktualisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam pendidikan Islam dapat meliputi satu

¹⁰⁴ Agus Salim, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Kisah Nabi Isa AS. (Ditinjau dari Perspektif Tafsir Al-Azhar)* Tesis, UIN Sumatera Utara Medan, (Medan: UPT Perpustakaan UIN Sumatera Utara, 2016), 118.

dimensi kehidupan yang harus dibina dan dikembangkan oleh Lembaga Pendidikan. Dimensi yang dimaksudkan adalah dimensi spiritual yang terdiri dari tiga aspek yaitu, iman taqwa dan akhlak mulia, yang tercermin dalam ibadah dan muamalah. Dimensi spiritual juga ditandai satu kata yaitu akhlak. Akhlak sendiri merupakan metode mengontrol fisik dan sosiologi untuk seorang dan masyarakat. Bagi manusia yang didalam dirinya tidak mencerminkan akhlak yang baik berarti dia tidaklah jauh berbeda dengan manusia yang sebenarnya hewan dan binatang yang tidak memiliki manfaat dan tidak memahami tujuan hidupnya.¹⁰⁵

Terdapat pada Nabi Isa as. dalam surah Maryam memiliki pembelajaran tentang Pendidikan Islam dapat dijalankan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembelajaran aqidah, pembelajaran syariat dan pembelajaran akhlak itu sendiri. Dalam kisah Maryam tidaklah bercerita untuk mengingat bahwa ada generasi yang baik dan terbaik, atau untuk membangga-banggakannya, melainkan sebuah kisah memiliki kandungan pesan dan pelajaran untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sederhananya nilai-nilai Qurani dalam pendidikan Islam yang berkaitan dengan aqidah, ibadah dan akhlak di surat Maryam diantaranya sebagai berikut “

1. Nilai Aqidah

Nilai aqidah merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diambil pesannya sebagai pelajaran. Setiap kisah yang tercantum merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diambil pelajaran. Setiap kisah bertujuan untuk mengajarkan untuk mentauhidkan Allah, meskipun dalam tatanan syariat

¹⁰⁵ Said Aqil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 7.

terdapat perbedaan. secara garis besar pokok ajaran tauhid yang terdapat dalam kisah tidak meyakini dan mengatakan bahwa seorang nabi dan rasul yang diutus Allah merupakan seorang pesuruh Tuhan. Selain itu Allah swt. tidak memiliki anak dan tidak diperanakkan dan tidak ada yang setara dengan Tuhan artinya Allah swt. adalah Esa dalam zat dan perbuatan-Nya..

2. Nilai Syariat

Syariat merupakan aturan yang mengatur segala bentuk pengabdian manusia kepada Tuhannya yang telah menciptakan. Sebagai perwujudan bahwa ada Tuhan yang menguasai manusia harus taat kepada-Nya. Dalam Islam perwujudan tersebut dapat dicerminkan dalam bentuk ibadah. Ibadah merupakan sebuah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Tuhan yang didasari dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

3. Nilai Akhlak

Islam mengatur akhlak yang baik, dan benar, akhlak juga harus disadari dan dilandasi dengan keimanan yang benar. Dalam Islam diajarkan 3 dasar yang patut untuk diketahui bagi seorang muslim yaitu iman, Islam, dan Ihsan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan tujuan intinya adalah menjadikan manusia sebagai suatu sumber kebajikan dalam kehidupan masyarakat. Tanpa akhlak, umat manusia tidak berbeda jauh dengan sifat dari hewan dan binatang yang tidak memiliki tata nilai dalam kehidupannya.

Dengan demikian akhlak merupakan aktualisasi dan cerminan dari ibadah seseorang. Iman yang benar akan mendorong seseorang untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan dari Tuhan dan rasul-Nya.

Penerapan yang benar terhadap ajaran Islam yang benar dan istiqomah akan memberikan suatu hal positif pada diri manusia, seperti ketentraman dalam hidup serta kenikmatan dalam beribadah untuk memperoleh amal soleh. Selain itu, hikmahnya dari ketaatan tersebut juga bisa dirasakan dengan mendapatkan kehidupan yang tenang, rumah tangga terjaga keharmonisan, bisnis/karir lancar karena ridha Allah , aman damai, anak tak pernah sakit, serta tidak gelisah dan mengeluh terhadap segala ketentuan Allah.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang dilakukan oleh penulis sebelumnya hasil tentang karakteristik perempuan Islam dalam Al-Qur'an (studi terhadap kisah Maryam dalam Al-Qur'an), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Seorang wanita menurut pandangan agama Islam posisi sebenarnya seorang perempuan sangat dihargai dan juga tinggi. Dalam agama Islam kesetaraan antara laki-laki dan perempuan tidak bisa sebab terdapat satu sisi laki-laki lebih tinggi dan satu sisi juga perempuan lebih tinggi. Dalam Islam tidak dapat dipastikan bahwa laki-laki lebih baik daripada perempuan dan sebaliknya. Kedua pandangan tadi sama-sama bertujuan mengarahkan perempuan secara individual sebagai manusia mulia dan secara kolektif. Perempuan dapat melaksanakan perbuatan dan tindakan yang benar dan mereka tidak memiliki batasan dalam memberikan saran kepada seorang pemimpin.

Dimasa sekarang ini banyak persoalan yang bersentuhan secara langsung dengan kehidupan perempuan yang dimana kenyataan tersebut dalam agama diajarkan cara menjalankan kehidupan seorang untuk melakukan perbuatan yang baik menurut aturan-aturan yang ditetapkan dalam aturan agama dan negara.

Kedua, Sosok wanita yang diagungkan dalam al-Qur'an yakni Maryam adalah perempuan yang dipilih oleh Tuhan sang pencipta yang menjadikannya wanita yang suci sepanjang perjalanan hidup umat manusia.

Jejak Langkah dari kisah Maryam dijelaskan dengan jelas di dalam al-Qur'an dan Hadis, kisah Maryam ini diceritakan dalam al-Qur'an agar menjadi contoh untuk semua perempuan. Sosok Maryam ini terkenal dengan kesetiaan dan seorang pribadi yang menjadi panutan setiap perempuan pada masanya bahkan sampai sekarang.

Bahkan Ketika Maryam berada di Baitul Maqdis selalu beribadah kepada Allah banyak berdoa, berdzikir, shalat, Ketika malam dia melakukan shalat malam, ketika siang tiba dia berpuasa dan beribadah. Ketika suatu malam, karena seringnya berdiri untuk melakukan shalat, kakinya sampai pecah-pecah. Inilah yang menandakan bahwa Maryam merupakan sosok yang suci dan dipilih langsung oleh Allah.

Ketiga, Banyak pelajaran dari kisah Maryam yang dapat dipetik hikmahnya diantaranya sebagai berikut:

1. Pelajaran Aqidah

Aqidah terdapat pada kisah Maryam adalah keharusan untuk mempercayai dan meyakini tentang rukun iman, seperti halnya percaya kepada Allah swt, malaikat, rasul dan juga para nabi, kitab-kitab, hari akhir dan Takdir baik dan buruk.

2. Pelajaran Syariat

Dalam hal ini, terdapat sebuah tuntutan yang harus dilakukan seorang hamba agar selalu taat beribadah kepada Allah swt sebagai bentuk kewajiban seorang manusia kepada Allah swt.

3. Pelajaran Akhlak

Akhlak yang terkandung pada kisah Maryam yakni sebuah kewajiban dari anak agar selalu berbakti kepada kedua orang tuanya. Tidak lepas dari mengingat hal yang pernah di pelajari sebagai bentuk kewajiban untuk memperbaiki perilaku dalam bermasyarakat.

B. Saran

Melihat realita saat ini banyak perempuan yang tidak peduli bahkan menganggap sepele mengenai karakter perempuan dalam agama Islam yang telah diatur dalam al-Qur'an dan hadis. Islam hadir memiliki aturan untuk perempuan agar mampu mencontoh sosok perempuan yang dikisahkan di dalam al-Qur'an yaitu Maryam. Banyak ayat-ayat yang tertera di dalam al-Qur'an yang menjelaskan sosok Maryam sebagai perempuan yang diabadikan di dalam al-Qur'an.

Penulis sadar bahwa di dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Penelitian ini masih sebuah proses bukanlah penelitian yang final. Masih terdapat banyak sekali kajian-kajian yang dapat terkait dan perlu untuk dilakukan peneliti selanjutnya. Semoga dalam peneliti selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang lebih mendalam terkait konsep toleransi umat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kementrian Agama RI. Jakarta: Lajnah Pentashihan al-Qur'an, 2019
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir, *Tafsir Ath-Thabari*, terj. Ahsan Askan, jilid 17, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Abdullah, Amin. *Falsafah Kalam di Era Posmodernisme*, Cet. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997.
- Abdullah, Said. *Citra Sebuah Identitas Wanita Dalam Perjalanan Sejarah*, Surabaya: Risalah Gusti, 1994.
- Ahmad, Imam Abu Abdillah Muhammad, *Tafsir Al-Qurthubi*, terj. Faturrahman dan Ahmad Hotib. Jilid.11, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Ahmad, Leila. *Wanita dan gender dalam Islam*. Jakarta: Lentera, 2000.
- Al-Mubarakfuri, Syafiyyurrahman, *Al-Misbaahul Munir fii Tahdziib Tafsir Ibn Katsir : Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Abu Ihsan al-Atsari. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013.
- Al-Mashri, Syaikh Mahmud, *Bekal Pernikahan*, Jakarta: Qisthi Press, 2011
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'I dan cara Penerapannya*, Cet. I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994
- Al Munawar, Said Aqil Husin. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani dalam Sistem Pendidikan Islam* Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Albar, Muhammad. *Wanita Karir dalam Timbangan Islam: Kodrat Kewanitaan, Emansipasi dan Pelecehan Seksual*, Terj. Amir Hamzah Fazhrudin, Jakarta: Pustaka Azzam, 1998.
- Anshori, Dadang S. dkk, *Membicang Feminisme. Refleksi Muslimah atas Sosial Kaum Wanita*, Cet. I. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Amrullah, Prof. H. Abdulmalik Abdulkarim. *Tafsir Al Azhar* , Jilid 10. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1982.
- Ar-Rifa'I, Muhammad Nasib, *Kemudahan dari Allah: ringkasan tafsir ibnu katsir*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- As Sayyid, Kamal. *Kisah-kisah terbaik al-Qur'an*, Cet. I, Jakarta: Pustaka Zahra, 2005.
- As Siba'y, Musthofa. *Wanita di antara Hukum Islam dan Perundang-undangan*, Terj. Chodijah Nasution, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Az-Zuhaili, Wabah. *Tafsir Al Munir*. Terj. Abdul Hayyie al Kattani dkk. Cet. I. Jakarta: Gema Insani, 2013.

- Asmanidar, *Kedudukan Perempuan Dalam Sejarah "The women's position in Ancient Greece, Athens 1050-700 SM"* Jurnal Gender Equality: International Journal of Child dan Gender Studies, Vol. I, No. 02 Januari 2022.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu'Lu Wal Marjan)*, Cet. I. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Bukhari, Imam. *Shahih Bukhari*. Jilid I. Vol 5. Istanbul: Daar Al-Fikr Encyclopedia Britannia.
- Baidan, Nashiruddin. *Metode Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Bahreisy, H. Salim dan H. Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid. II. Surabaya: Bina Ilmu, 1988.
- Chalil, Moenawar. *Nilai Wanita*, Solo: Ramadhani, 1984.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*), Edisi II. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Dzuhayatin, Siti Ruhaini dkk. *Rekonstruksi Metodologi: Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*. Cet I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Eraslan, Sibel, *Maryam Bunda Suci Sang Nabi*, Jakarta: Kaysa Media, 2014.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: INSIST Press, 2016.
- Gunawan. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Pres. 2011.
- Gandhi, Mahatma. *Kaum Perempuan dan Ketidakadilan Sosial*, Terj. Siti Farida, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Hadiwiyono, Harun. *Agama Hindu dan Budha*, Jakarta: Gunung Muda, 1993
- Hamka. *Kedudukan Perempuan dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1984.
- Hidayatullah, Syarif. *Teologi Feminisme Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Irawaty dan Zakiya Darajat, "Kedudukan dan Peran Perempuan dalam Perspektif Islam dan Adat Minangkabau," *Indonesia Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 3, No. 1, (Januari 2019): 69, <http://doi.org/10.21009/hayula.003.1.04>. 14 Februari 2022
- Ishaq, Abdullah Muhammad Abdurrahman. *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. Abdul Ghoffar dan Abdurrahim Mu'thi, Jilid. 5. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2003.
- Indra, Hasbi, dkk. *Potret Wanita Shalihah*. Jakarta: Penamadani, 2004.
- Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.I. Yogyakarta: Rakerasin, (1998), h. 29
- Al-'Aridl, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.

- Mu'in, Fathul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Mulia, Siti Musdah, *Indahnya Islam Menyuarakan Kesetaraan dan Keadilan Gender*. Yogyakarta: Nuvan Pustaka, 2014.
- Mulia, Siti Musdah. *Muslimah Reformis; Perempuan Pemburu Keagamaan*. Bandung: Mizan, 2005.
- Markarma, Andi. *Bias Gender Dalam Penafsiran Al-Qur'an*, Cet. II. Palu, Yamiba, 2007.
- Muhammad, Su'aib H. *Tafsir Tematik: Konsep, Alat bantu, dan Contoh Penerapannya*, Cet. I Malang; UIN-Maliki Press, 2013.
- Murad, Mustafa, *Wanita dirindu surga*, Solo: Aqwam, 2008.
- Nathandia, Ruth Avrilda. "Waspada! Pergaulan Bebas Bagi Generasi Bangsa", 30 Desember, 2016. Waspada! Pergaulan Bebas Bagi Generasi Bangsa (balitbangham.go.id). 03 September 2021.
- Nazir, Muhammad. *Metode Peneidnan*. Jakarta: Ghaldia Indonesia, 1980.
- Nur, Abdul Muiz bin, *Siti Maryam: Sosok Wanita Tegar dalam Mempertahankan Keyakinan*, Jakarta: Al-Maghfirah, 2013.
- Nada, Maulana Saeed Ansari. *Para Sahabat Wanita: Yang Akrab dalam Kehidupan Rasul*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nasif, Fatimah Umar. *Woman in Islam: A Discourse in Rights and Obligations*, Terj. Burhan Wirasubrata dan Kundan D. Nuryakin, Menggugat Sejarah Perempuan: Mewujudkan Idealisme Gender sesuai dengan tuntutan Islam. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2001.
- Nasir, Syed Muhammad. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, Cet. IV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*, Cet. IV. Bandung: Mizan, 1996.
- Rahmat, Jalaluddin. *Islam Actua*. Bandung: Mizan, 1999.
- Rahayu, Mugi. *Tak Pernah Mengkhawatirkan Rasa Sakit: Persalinan Maryam Melahirkan Keshalihan*. Yogyakarta: CV. Pradita Utama (PrayU), 2012.
- Rakhmat, J. *Meraih Cinta Ilahi*. Jakarta: Pustaka Iman, 2008.
- Salim, Agus. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Kisah Nabi Isa AS. (Ditinjau dari Perspektif Tafsir Al-Azhar)* Tesis, UIN Sumatera Utara Medan, Medan: UPT Perpustakaan UIN Sumatera Utara, 2016.

- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 20. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suswandari. *Feminisme dan Post Feminisme (Dalam Pendidikan dalam Membangun Masa Depan Bangsa)*. Jakarta: UHAMKA Press, 2011.
- Shihab, Muhammad Quraish, *Perempuan*, Cet. 1. Tangerang: Lentera Hati, 2018.
- Shihab, Muhammad Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1993.
- Shihab, Muhammad Quraish, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasdian al-Qur'an*, Bandung: Lentera Hati. 2007.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syafe'i, Rachmat. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Sukri, Sri Suhandjati dkk. *Bias gender dalam Pemahaman Islam*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Sharma, Arvin. *Agama Hindu*, Terj. Ngakan Made Madrasuta dan Sang Ayu Putu Renny, Surabaya: Paramitha, 2000.
- Sharma, Arvin. *Perempuan dalam Agama-Agama Dundia*, Terj. Syafa'atun Al-Mirzani, Dkk, Jakarta: Diperte Depag RI, CIDA, Mc Gill Project, 2002.
- Schimmel, Annemarie. *Jiwaku adalah Wanita Aspek Feminin dalam Spiritualitas Bermasyarakat*, Terj. Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1998
- Tabrani, S. *Wanita-wanita Dalam al Qur'an*, Jakarta: Bintang Indonesdia, 2010.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Wadud, Amina. *Wanita di Dalam Al-Qur'an*, Terj. Yazdiar F. B. Bandung: Pustaka, 1994.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Kibar Indonesia, 2008.
- Zaenal, Agus. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.

RIWAYAT HIDUP



Mochamad Gaffur Sibiti, lahir di Soroako pada tanggal 14 Desember 1998. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah Bernama Rakib Sibiti dan ibu Fadjrdiaty D. Saat ini, penulis bertempat

tinggal di Desa Langkea Raya, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur. Adapun Riwayat Pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2005 Lulus dari TK YPS Singkole. Kemudian melanjutkan Pendidikan pada SD YPS Lawewu dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP YPS Singkole dan lulus pada tahun 2014 . Dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan jenjang Pendidikannya di SMA YPS Sorowako dan selesai pada tahun 2017. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.